

**PEMBIASAAN SEDEKAH DALAM PEMBENTUKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI SDN 200507  
PLIORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S:Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ISDA POHAN**

NIM.2020100043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PEMBIASAAN SEDEKAH DALAM PEMBENTUKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI SDN 200507  
PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ISDA POHAN**

**NIM.2020100043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PEMBIASAAN SEDEKAH DALAM PEMBENTUKAN NILAI-  
NILAI KARAKTER SISWA DI SDN 200507 PIJORKOLING  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas  
dan syarat-syarat mencapai  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)*

Oleh:

**ISDA POHAN  
NIM. 2020100043**



PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag  
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 199903 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Isda Pohan  
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2024

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

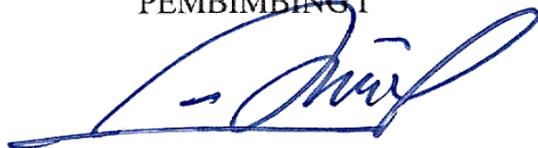
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Isda Pohan yang berjudul **"PEMBIASAAN SEDEKAH DALAM PEMBENTUKAN NILAI- NILAI KARAKTER SISWA DI SDN 200507 PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalankan sidangmunaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Amin, M.Ag  
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II,



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isda Pohan  
NIM : 2020100043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : PEMBIASAAN SEDEKAH DALAM PEMBENTUKAN NILAI- NILAI KARAKTER SISWA DI SDN 200507 PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, September 2024

Isda Pohan Menyatakan,  
  
Isda Pohan  
NIM. 2020100043

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isda Pohan  
NIM : 2020100043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **PEMBIASAAN SEDEKAH DALAM PEMBENTUKAN NILAI- NILAI KARAKTER SISWA DI SDN 200507 PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : September 2024  
Saya yang Menyatakan,



Isda Pohan  
NIM. 2020100043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Isda Pohan  
NIM : 20 201 00043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.19740921 200501 1 002

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.19740921 200501 1 002

Anggota

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP.19940921 2022012 2 009

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP.19940921 2022012 2 009

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.  
NIP.19720804 200003 1 002

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 26 September 2024  
Pukul : 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 83,75 /A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PEMBIASAN SEDEKAH DALAM  
PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER  
SISWA DI SDN 200507 PIJORKOLING  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

**NAMA : Isda Pohan**  
**NIM : 2020100043**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 2024

Dekan,



**Dr. Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## **ABSTRAK**

Nama : Isda Pohan  
Nim : 2020100043  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SDN 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti terhadap realitas di SDN 200507 Pijorkoling, Kota Padangsidempuan, di mana siswa diwajibkan untuk bersedekah secara sukarela setiap hari Senin dan setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kebiasaan ini akhirnya menjadi rutinitas yang harus dilakukan setiap hari Senin dan setelah pelajaran PAI. Pada awalnya, memang sulit menerapkan sistem ini, tetapi setelah guru menjelaskan apa itu sedekah, manfaatnya, serta memberikan dasar dari Al-Qur'an dan Hadis yang mendukung sikap tolong-menolong, toleransi, dan pembentukan karakter serta kepribadian yang baik, siswa mulai memahami dan melaksanakannya dengan lebih mudah. Dari situ terlihat bahwa karakter siswa berkembang menjadi lebih toleran, saling membantu, dan menghargai satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan sedekah yang dilaksanakan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SDN 200507 Pijorkoling, Kota Padangsidempuan, serta untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terbentuk di SDN 200507 Pijorkoling setelah kegiatan sedekah dilaksanakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sedekah di SDN 200507 Pijorkoling dilakukan setiap hari Senin dan setelah pembelajaran PAI, di mana pelaksanaannya dibimbing oleh guru dan dilakukan oleh siswa per kelas. Pada hari Senin, anggota OSIS meminta sedekah secara sukarela dari siswa, dan setelah pembelajaran PAI, ketua dan bendahara kelas meminta sedekah secara sukarela dari teman-teman mereka. Karakter yang muncul dari Program Jumat Sedekah di SDN 200507 Pijorkoling meliputi kepedulian sosial, religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

Kata Kunci :Pembiasaan, Sedekah, Karakter

## **ABSTRACT**

Name : Isda Pohan  
Reg. Number : 2020100043  
Department : Islamic Education  
Thesis Title : The Practice of Almsgiving in the Formation of Character Values in Students at SD 200507 Pijorkoling, Padangsidimpuan Tenggara District, Padangsidimpuan City

This research is motivated by the observation that at SDN 200507 Pijorkoling in Padangsidimpuan City, students are required to give alms sincerely every Monday and after Islamic religious education classes. This obligation has become a routine practice for students every Monday and after completing their PAI lessons. Initially, it was difficult to implement this system, but after teachers explained what almsgiving is, the benefits that can be obtained from it, and provided the foundational teachings from the Qur'an and Hadith which promote mutual help, tolerance, and the development of good character and personality, it became easier. As a result, students have developed character traits such as tolerance, mutual help, and respect for one another. This study aims to understand the almsgiving activities carried out in the formation of character values in students at SDN 200507 Pijorkoling, Padangsidimpuan City, and to identify the character values that have developed in the students as a result of these activities. The almsgiving activities at SDN 200507 Pijorkoling are conducted every Monday and after PAI lessons, guided by teachers and carried out by students in each class. On Mondays, OSIS members collect voluntary alms from students, and after PAI lessons, the class leaders and treasurers collect alms from their classmates. The character values that emerge from the Almsgiving Program at SDN 200507 Pijorkoling include social care, religiosity, honesty, responsibility, and discipline.

**Keywords:** Habituation, Almsgiving, Character

## الملخص

الاسم : إيسدا بوهان  
نيم : ٣٤٠٠٠ ١٠ ٢٠٢  
القسم : التربية الدينية الإسلامية  
عنوان الرسالة : عنوان الرسالة : اعتياد الصدقة في تكوين قيم شخصية الطالب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٥٠٧ بيجوركولينج، منطقة جنوب شرق بادانجسيديمبوان، مدينة بادانجسيديمبوان

كان الدافع وراء هذه الدراسة هو ملاحظة الباحثة للواقع في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٥٠٧ بيجوركولينج بمدينة بادانجسيديمبوان، حيث يُطلب من الطلاب تقديم الصدقات طواعية كل يوم اثنين وبعد دروس التربية الدينية الإسلامية. أصبحت هذه العادة في النهاية عادة روتينية يجب القيام بها كل يوم اثنين وبعد دروس التربية الدينية الإسلامية. في البداية، كان من الصعب تطبيق هذا النظام، ولكن بعد أن شرح المعلم ماهية الصدقة وفوائدها وقدم الأساس القرآني والحديث النبوي الذي يدعم المساعدة والتسامح وتكوين الشخصية والخلق الحسن، بدأ الطلاب في فهمها وتنفيذها بسهولة أكبر. ومن هنا يمكن ملاحظة أن شخصية الطلاب تتطور لتصبح أكثر تسامحًا ومساعدة واحترامًا لبعضهم البعض. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أنشطة الصدقة المنفذة في تكوين قيم شخصية الطالب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٥٠٧ بيجوركولينج بمدينة بادانجسيديمبوان، وتحديد قيم الشخصية التي تكونت في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٥٠٧ بيجوركولينج بعد تنفيذ أنشطة الصدقة. تُظهر نتائج هذه الدراسة أن أنشطة الصدقة في مدرسة بيجوركولينج الابتدائية الحكومية ٢٠٠٥٠٧ يتم تنفيذها كل يوم اثنين وبعد دروس التربية الإسلامية، حيث يتم التنفيذ بتوجيه من المعلمين ويقوم بها الطلاب في كل فصل. في يوم الاثنين، يقوم أعضاء مجلس الطلاب بالتماس الصدقات تطوعًا من الطلاب، وبعد درس التربية الإسلامية، يقوم قادة الفصول وأمناء الصناديق بالتماس الصدقات تطوعًا من أصدقائهم. تشمل السمات التي تنبثق من برنامج صدقة الجمعة في مدرسة بيجوركولينج الابتدائية الرعاية الاجتماعية والتدين والأمانة والمسؤولية والانضباط.

الكلمات المفتاحية: التعمُّد، الصدقة، الشخصية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SDN 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”**

sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Ag sebagai Pembimbing I, dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
5. Bapak Kepala SDN 200507 yang telah memberikan waktunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga semua pihak yang turun membantu penulisan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ismed Binony Pohan dan Ibunda tercinta dan tersayang Darna Harahap yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai

beserta kepada saudara sedarah tersayang : Sri Wahyuni Pohan, Eka Hajriyah Pohan, Taing Pohan, Nurjain Pohan dan Halimah Tussakdiyah Pohan dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril, maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada sohib seperjuangan saya yaitu : Nirma Mustakima Siregar, Suffi Sawalika Daulay, Alviana Maharani yang selalau memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi serta support yang begitu tulus.
10. Kepada sahabat karib saya yang hingga sekarang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya yaitu, Annisa Oktora Harahap, May Saro Harahap, Nurmaliana Rambe, Pebri Nadila Siregar, Lidianiasty Pakpahan, Dinda Harahap, Halimah Siregar, dan Ainul Fa'idah Sihombing.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Aamiin yaa robbal alamin

Padangsidempuan, Juni 2024  
Penulis

Isda Pohan  
NIM. 2020100043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	16
C. Batasan Istilah.....	16
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Tujuan Penelitian .....	18
F. Kegunaan Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	21
1. Pembiasaan .....	21
a. Pengertian Pembiasaan.....	21
b. Macam-macam Pembiasaan.....	22
c. Tujuan Pembiasaan .....	23
2. Sedekah .....	23
a. Pengertian Sedekah .....	23
b. Makna Sedekah .....	23
c. Pendapat Ulama Tentang Sedekah.....	24
d. Luasnya Makna Sedekah.....	24
e. Sedekah dalam Al-Quran .....	25
f. Hukum Sedekah: .....	27
g. Macam-macam Sedekah .....	30
h. Manfaat dan Hikmah Sedekah .....	33
3. Karakter Siswa .....	34
a. Pembentukan Karakter Siswa .....	34
b. Indikator Pembentukan Nilai-nilai Karakter.....	35
c. Pentingnya Membangun Karakter.....	38
d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	38

B. Penelitian Terdahulu .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	50
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 200507 Pijorkoling .....	50
2. Letak Geografis SD Negeri 200507 Pijorkoling.....	50
3. Visi dan Misi SD Negeri 200507 Pijorkoling.....	51
4. Struktur dan Sistem Organisasi SD Negeri 200507 Pijorkoling.....	51
5. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 200507 Pijorkoling .....	52
6. Keadaan Guru di SD Negeri 200507 Pijorkoling .....	53
7. Keadaan Peserta Didik di SD Negeri 200507 Pijorkoling.....	53
B. Temuan Khusus .....	54
1. Kegiatan Sedekah yang Dilaksanakan dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan .....	54
2. Nilai-Nilai Karakter yang Terbentuk di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan Setelah Melakukan Sedekah.....	66
C. Analisis hasil penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia, kita dituntut untuk berbudi pekerti yang baik dan luhur, terutama dalam bergaul dengan sesama teman dan dalam bermasyarakat. Setiap perbuatan dan perkataan harus memiliki nilai positif agar dapat dinilai baik oleh lingkungan sekitar. Dengan berbuat baik, manusia akan selalu diterima di mana pun ia berada.

Di SDN 200507 Pijorkoling, kebiasaan bersedekah telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang didasari pemahaman akan pentingnya nilai-nilai sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Para guru dan staf sekolah telah lama menyadari bahwa sedekah bukan hanya sekadar memberikan bantuan materi kepada yang membutuhkan, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk kepribadian siswa secara holistik.

Dalam konteks ini, kegiatan sedekah di SDN 200507 Pijorkoling tidak hanya menjadi ajang untuk berbagi rezeki, tetapi juga sebagai wadah untuk mengasah kesadaran sosial siswa, mengembangkan rasa empati, dan menanamkan nilai-nilai kepedulian yang mendalam terhadap sesama. Tradisi sedekah ini membantu siswa untuk memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral untuk membantu mereka yang membutuhkan, serta mengajarkan pentingnya berbagi dan saling mendukung dalam komunitas.

Dengan demikian, kegiatan sedekah bukan hanya memberikan manfaat langsung bagi penerima sedekah, tetapi juga memiliki dampak yang jauh lebih

luas dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui pengalaman langsung dalam berpartisipasi dalam kegiatan sedekah, siswa belajar menjadi individu yang lebih peduli, empatik, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Tradisi ini menjadi pondasi yang kuat dalam membangun karakter siswa yang berintegritas dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi di masa depan.

Sebagai agama wahyu terakhir, Islam merupakan suatu sistem aqidah, syari'ah, dan akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia, terutama dalam hubungan *hablum minannas*. Islam memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupan yang saling toleran dan saling tolong menolong untuk menciptakan hubungan yang harmonis sesama umat beragama. Nilai-nilai keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dini sebagai wujud tantangan terhadap degradasi moral seiring perkembangan zaman.

Di atas pundak para remaja saat inilah harapan agar terciptanya tatanan kehidupan yang memiliki harkat, derajat, dan martabat yang memanusiakan manusia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan harus berperan penting dalam menangkal dekadensi moral bangsa dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang lebih baik. Terkait hal ini, disadari bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah memperbaiki moral, yang dikenal dengan memanusiakan manusia.

Proses pendidikan diharapkan mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan jiwanya akan kepercayaan dan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Kepercayaan ini membawa pada pengakuan bahwa kuasa manusia merupakan pemberian Tuhan. Kesadaran akan makna, arti, dan tujuan

hidup harus didasarkan pada spirit ketuhanan. Keyakinan ini melahirkan sikap batin bahwa kebahagiaan hidup dapat dirasakan di dunia ini berupa ketenangan dan ketentraman jiwa yang bersumber dari Tuhan. Ketentraman jiwa dapat diperoleh dengan kecintaan pada Tuhan yang tumbuh dari perasaan selalu ingat akan-Nya. Kebutuhan rasa seperti inilah yang disebut dengan kebutuhan spiritual.<sup>1</sup>

Salah satu hubungan *hablum minannas* yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah dengan cara bersedekah. Sedekah dapat membuat orang menjadi kaya, dilancarkan rezekinya oleh Allah SWT, membantu meringankan beban orang lain, dan dalam ranah pendidikan, sedekah dapat berguna untuk pembentukan karakter siswa, mengajarkan cara membantu orang lain, dan menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap mereka yang kurang mampu.

Sedekah artinya adalah pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Ini juga berarti pemberian yang diberikan seseorang dengan tujuan untuk mengharap ridha Allah dan pahala semata. Sedekah adalah salah satu kunci pembuka pintu rezeki; semakin sering seseorang bersedekah, semakin sering pula pintu rezeki terbuka. Semakin besar sedekah yang dikeluarkan, semakin lebar pula pintu itu terbuka. Sedekah merupakan salah satu amal yang tidak akan pernah putus meskipun orang tersebut telah meninggal dunia, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadisnya:

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jika manusia mati maka terputuslah amalnya, kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu

---

<sup>1</sup> Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). hlm.90

yang bermanfaat, dan anak yang mendoakannya" (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>2</sup>

Inilah cara Allah dalam membalas kebaikan hamba-Nya. Oleh karena itu, jadilah keran sekaligus tandon. Jangan hanya menjadi tandon saja, karena bila kita hanya menjadi tandon, begitu tandon penuh, air pun berhenti mengalir. Berbeda jika kita menyiapkan banyak keran untuk orang lain; meskipun tandon penuh, air tetap mengalir. Begitu juga dengan rezeki, semakin sering kita berbagi, tidak akan mengurangi jatah kita, bahkan semakin bertambah seiring banyaknya sedekah yang kita keluarkan.

Pelipatgandaan sedekah digambarkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261 yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

*Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang – orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap – tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siap yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS. Al Baqarah : 261)<sup>3</sup>*

Bersedekah juga mampu membentuk karakter seorang anak dengan menumbuhkan sikap tolong-menolong dan saling menghargai sesama teman. Dengan adanya pola pembiasaan, siswa akan selalu ringan tangan dalam memberikan bantuan kepada orang lain, diharapkan anak memiliki kepribadian

<sup>2</sup> Almath, Muhammad Faiz., *1100 Hadits Terpilih*. (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm.87

<sup>3</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), hlm. 74.

dan karakter yang agamis serta sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekolah.

Karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti "*to engrave*". Simon Phillips menjelaskan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang mengarah pada satu sistem, yang kemudian menjadi landasan dalam pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Thomas Lickona, karakter adalah disposisi batiniah yang sudah handal yang digunakan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter dapat diartikan sebagai sistem nilai tertentu yang diyakini dan terpatri dalam batin seseorang, yang secara total digunakan untuk merespon situasi baik ketika berpikir, bersikap, maupun berperilaku dengan cara yang baik secara moral. Karakter juga merujuk pada kekhasan perilaku seseorang. Apabila seseorang berperilaku curang, pembohong, kejam, rakus, dan ingkar janji, maka orang tersebut telah memanasifestasikan perilaku buruk. Seseorang baru akan dikatakan berkarakter baik apabila dalam kehidupannya merealisasikan sikap dan perilaku rajin, jujur, adil, dermawan, simpatik, dan sejenisnya.

Pembentukan karakter merupakan tujuan yang sangat penting dari semua rangkaian proses pelaksanaan sistem ajaran Islam. Dalam hadis yang sangat populer, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: "Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak." Beliau bahkan menjamin surga bagi siapa pun yang mau berusaha meningkatkan akhlaknya sesuai dengan tingkat usahanya. Pendidikan karakter sebagai pilar utama Islam yang diserukan oleh Rasulullah, ribuan tahun kemudian dirumuskan kembali oleh beberapa tokoh pendidikan

bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan kepribadian manusia yang utama.

Pendidikan karakter di Indonesia sesungguhnya bukan suatu yang baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidikan Indonesia modern yang mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami antara lain: Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, Moh Natsir dll. Jika dilihat tujuan utama, terlebih dari kaca mata sosiologis dan politis, pendidikan karakter merupakan kepentingan negara. Sebab negara berkepentingan agar generasi muda dapat memiliki persiapan yang matang ketika harus masuk dalam kehidupan politik masyarakat secara normal dan wajar tanpa kesulitan. Pendidikan bisa dikatakan berkarakter apabila melibatkan berbagai macam komposisi nilai agama, nilai moral, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Pendidikan karakter di lembaga pendidikan (formal) lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Pendidikan karakter agar dapat disebut sebagai integral dan utuh mesti juga menentukan metode yang akan dipakainya, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif.<sup>4</sup>

Dikatakan oleh Erie Sudewo dalam bukunya *Best Practice Character Building* yang dikutip oleh Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie bahwa kemelut Indonesia yang semakin carut marut ini diyakini karena ketiadaan karakter.<sup>5</sup> Kenihilan karakter pada suatu bangsa tentu akan menjadi masalah besar

---

<sup>4</sup> Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 10, No. 1, April 2019, hlm. 3

<sup>5</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 31.

dan menjadikan bangsa ini ibarat layangan putus dan limbung diterpa angin, sehingga akan menghilangkan martabat sebagai suatu negara.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tentang pembentukan karakter, moral dan perilaku yang harus ditanamkan pada diri manusia dan bertujuan agar manusia memiliki pribadi yang lebih baik. Untuk mewujudkan generasi yang berkarakter tentunya tidak mudah dan harus diimbangi dengan lingkungan yang juga mendukung dalam menanamkan karakter-karakter tersebut yakni mulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Orang tua memang pendidikan pertama bagi anak-anaknya, akan tetapi tidak semua anak beruntung dalam penanaman karakter di lingkungan keluarganya. Ketika anak sudah masuk usia untuk mengemban pendidikan di sekolah, perubahan tingkah laku pasti terjadi dikarenakan anak mulai melakukan interaksi yang lebih luas dengan masyarakat lainnya serta pergaulan anak-anak di sekolah yang tidak selalu baik, maka dari itu sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan karakter kepada siswa-siswinya agar terciptanya generasi yang berkarakter serta memiliki akhlak yang mulia. Sejalan dengan pendapat Cucu Sutionah bahwa “Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik”.<sup>6</sup>

Menurut William Bennet, sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak

---

<sup>6</sup> Cucu Sutionah, *Landasan Pendidikan*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm.22.

mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Apa yang dikemukakan William Bennet, tentu saja bukan tanpa dasar, melainkan berdasarkan hasil penelitiannya tentang kecenderungan masyarakat di Amerika, di mana anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka.<sup>7</sup>

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku anak, karena sebagian besar anak lebih banyak melakukan interaksi kepada teman-teman sebaya dan masyarakat di sekitarnya. Interaksi tersebut akan menimbulkan tingkah laku dan perbuatan yang tidak hanya bersifat positif melainkan juga negatif. Ini dapat terjadi dikarenakan hal-hal yang terlihat di lingkungan sekitar akan terekam dan tersimpan dalam memori dan ingatannya. Kemudian akan dengan mudah teraplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, Sebab anak-anak belum sepenuhnya mampu memahami dan membedakan mana perbuatan yang baik dan boleh untuk diteladani/ditiru dan mana perbuatan yang tidak baik dan tidak boleh untuk ditiru.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang juga berperan akan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah adalah salah satu usaha yang dilakukan tidak hanya untuk membenahi perilaku dan mencerdaskan generasi muda saat ini, namun juga untuk meningkatkan mutu pendidikan serta pembelajaran. pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila peserta didik memiliki etika dan sopan santun, di mana ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat tertib dan kondusif memperhatikan, mendengarkan dan

---

<sup>7</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Kelurga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Msyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 106.

memahami pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran dalam sekolah harus juga diimbangi dengan penanaman karakter kepada siswa agar mutu pendidikan semakin meningkat.

Dharma Kesuma, secara tegas menyatakan bahwa pendidikan karakter semakin mendapat pengakuan di masyarakat luas Indonesia, karena dirasakan adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari sisi perilaku lulusan pendidikan seperti tawuran, korupsi, sek bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya.<sup>8</sup> Padahal pada sisi lain sekolah apalagi madrasah sebenarnya telah memberikan berbagai mata pelajaran terkait pendidikan budi pekerti, perilaku ataupun nilai, meskipun demikian tidak sedikit siswa yang juara dalam sekolah tetapi gagal dalam menggapai kehidupan dikarenakan tidak cukup memiliki sifat kejujuran, kepercayaan, kegigihan, tanggungjawab, tangguh dan sanggup menghadapi tantangan serta beberapa sifat lain yang dibutuhkan dalam kehidupan riil di keluarga, masyarakat dan dunia kerja. Kondisi madrasah pasca dikeluarkannya SKB tiga menteri tahun 1975 (Menteri Agama, Pendidikan dan Kebudayaan, dan Dalam Negeri) berimbas pada pengurangan materi agama untuk diganti dengan materi umum sehingga berpengaruh kepada eksistensi madrasah yang sudah cukup kuat beriringan dengan sekolah umum.

Dalam sekolah anak tidak hanya dididik pada bidang ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga dididik untuk memiliki adab dan sopan santun yang baik serta diajarkan cara bersikap dan berperilaku terhadap teman-teman dan masyarakat

---

<sup>8</sup> Dharma Kesuma, dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011) hal.4

sekitarnya. Artinya sekolah juga menanamkan pendidikan karakter yang dapat melatih serta mengontrol emosional anak agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya penanaman karakter yang dilakukan secara konsisten diharapkan karakter tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri seorang anak. Selaras dengan pendapat Nella Agustin bahwa “peran guru sangatlah penting dalam pendidikan karakter. Seorang guru tidak hanya menstansfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan”.<sup>9</sup>

Generasi muda adalah pemimpin di masa depan, oleh karena itu perlu diarahkan dan dididik dengan sebaik-baiknya, maka harus dibenahi ketika anak masih usia dini karena karakter yang tertanam dalam diri anak dapat mencerminkan kepribadian anak tersebut. “Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan akhlak mulia (*Character building*) sehingga manusia dapat hidup dan berinteraksi dalam mengisi ramainya dunia ini tanpa meninggalkan nilai-nilai moral atau karakter mulia”. Oleh karena itu, pendidikan karakter penting untuk menata/memperbaiki kembali karakter generasi bangsa Indonesia.<sup>9</sup>

Membangun karakter anak harus dimulai sedini mungkin atau jika perlu sejak dilahirkan. Membangun karakter anak harus dilakukan secara terus-menerus dan terfokus karena karakter tidak dilahirkan, namun diciptakan.<sup>10</sup> Pentingnya pendidikan karakter kepada anak-anak memang harus ditanamkan sejak dini, karena pada usia ini anak sedang menginjak fase dimana anak mudah

---

<sup>9</sup> Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, Cet. 1, 2015), hlm. 89.

meniru segala tingkah laku yang ada di sekitarnya seperti orang-orang terdekatnya yaitu orang tua, keluarga maupun teman-teman sebaya yang ada di lingkungannya. Oleh sebab itu, akhlak adalah pendidikan nomor satu yang harus tertanam dalam diri setiap manusia. Salah satu caranya yaitu mulai membiasakan diri bersikap yang baik dan melakukan kegiatan yang mengarah kepada terbentuknya karakter siswa. Pembiasaan ini dapat diterapkan di rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat. Selaras dengan pendapat Rohedi bahwa “ pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang.

Hadi, dkk menyatakan bahwa proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>10</sup> Dengan kata lain potensi yang dimiliki manusia sejak lahir harus terus dikembangkan agar tumbuhnya potensi serta karakter yang baik dalam diri manusia.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat tepat

---

<sup>10</sup> Hadi, Siswa Kelas V SDN 200507 Pijorkoling, wawancara (SDN 200507 Pijorkoling, 11 Juni 2024, Pukul 11.00 WIB).

ditanamkan kepada anak sekolah dasar, karena pada masa ini adalah masa yang baik dalam menanamkan segala macam karakter agar terbentuk pribadi yang memiliki moral dan etika yang baik.

Anak Sekolah Dasar (SD) dengan usia kurang lebih 7-12 tahun, pada umumnya masih memiliki ego yang cukup tinggi dan belum terlalu mengerti dan peduli akan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak pada usia ini cenderung sibuk dengan dunianya sendiri, masih sering bermain-main, mudah marah, takut dan pastinya juga masih senang untuk membeli jajanan di sekolahnya. Dengan hal tersebut kemudian dalam sekolah anak mendapatkan pendidikan karakter yang melatih dirinya dalam berperilaku yang baik dan melarang untuk melakukan perilaku yang buruk. Adapun karakter yang ditanamkan dalam sekolah ini melalui pembiasaan, salah satunya adalah pembiasaan infaq di sekolah. Dari adanya pembiasaan infaq ini, peserta didik dilatih untuk dapat menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya dengan sebaik-baiknya, yang mana tidak hanya digunakan untuk sekedar membeli jajanan, akan tetapi pendidikan karakter membantu serta membiasakan peserta didik agar belajar menyisihkan sedikit uang sakunya untuk diinfaqkan. Hal ini adalah salah satu usaha yang dilakukan sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa.

Pembinaan moral dan karakter bangsa sangat terkait erat dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup> Dalam pembinaan karakter, pembiasaan adalah metode yang sering digunakan oleh beberapa sekolah, hal ini dikarenakan karakter seseorang harus dibentuk dengan cara dibiasakan atau dilakukan secara terus-menerus. Sesuai

dengan pendapat Moh Ahsanul Khaq yang mana pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>15</sup>

Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri menyatakan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter bahwa untuk membentuk karakter, siswa tidak hanya tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka harus dapat memahami mengapa perlu melakukan hal tersebut.<sup>16</sup> Dalam hal ini siswa hanya dituntut untuk selalu melakukan hal-hal atau perbuatan yang baik. Namun banyak yang tidak menyadari bahwa siswa juga perlu tahu alasan mengapa harus melakukan perilaku yang baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah sangat berperan penting sebab dengan adanya pendidikan karakter peserta didik dapat memahami dan mengetahui alasan mengapa perlu menanamkan karakter yang baik dalam diri dan selalu berbuat baik kepada lingkungan sekitarnya.

Pembinaan karakter saat ini menjadi marak diterapkan oleh beberapa sekolah di Indonesia. Bahkan tidak sedikit pula yang menjadikannya sebagai visi misi pada sekolahnya, hal ini terjadi dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju serta kurikulum yang semakin banyak perubahan dan pembaruan. Hal ini dilakukan agar dapat mencetak generasi yang tidak hanya pintar dalam bidang akademik, namun juga menjadi generasi yang berkarakter dan memiliki perangai yang baik. Selain membenahi potensi dan karakter siswa, penanaman karakter juga dapat menjadikan siswa mudah berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-temannya, lebih bisa menghargai diri sendiri, tumbuhnya jiwa

kebersamaan/ gotong royong dalam dirinya, dan memiliki sopan santun.

SDN 200507 PIJORKOLING adalah salah satu sekolah yang memiliki misi pembinaan karakter. Pembinaan karakter di sekolah ini diterapkan melalui metode pembiasaan. Salah satu karakter yang ditanamkan kepada siswa yaitu karakter peduli sosial, di mana penanaman karakter peduli sosial ini ditanamkan dengan cara pembiasaan infaq yang dilakukan siswa pada setiap harinya oleh seluruh kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Pembiasaan infaq ini pada awalnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kelas, akan tetapi seiring berjalannya waktu infaq ini menjadikangkauan yang luas seperti untuk kegiatan akhir tahun, membantu siswa dan guru yang sedang sakit dan untuk kegiatan sosial lainnya seperti untuk fakir, miskin, anak yatim, korban bencana alam, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Dengan demikian pendidikan karakter peduli sosial sangat penting ditanamkan kepada anak Sekolah Dasar, karena akan sangat berguna untuk kehidupannya di masa mendatang, karena usia sekolah dasar adalah usia ideal bagi anak untuk menanamkan karakter-karakter yang baik dalam dirinya agar tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, akan tetapi juga memiliki rasa empati yang tinggi, selalu membantu dan tolong menolong, menjadi pribadi yang peduli dan peka terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya, bisa menghargai diri sendiri maupun orang lain, serta menjadi manusia yang santun.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan kajian di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. Peneliti melihat adanya realitas bahwa di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan, siswa diwajibkan untuk selalu

bersedekah seikhlasnya setiap hari Senin dan setelah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kewajiban ini kemudian menjadi kebiasaan siswa yang dilakukan setiap hari Senin dan setelah pembelajaran PAI.

Pada awalnya, sistem ini memang sulit diterapkan. Namun, setelah guru menjelaskan apa itu sedekah, manfaat yang bisa diperoleh dari bersedekah, dan memberikan dasar Al-Qur'an serta Hadis yang mendukung sikap saling tolong-menolong, bertoleransi, dan membentuk karakter serta kepribadian yang baik, siswa mulai memahami pentingnya sedekah. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa karakter siswa yang tumbuh meliputi sifat toleran, saling membantu, dan menghargai satu sama lain.

Pembiasaan sedekah di SDN 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan berhasil membentuk karakter positif pada siswa, seperti toleransi, saling membantu, dan menghargai satu sama lain. Sikap-sikap ini menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam diri siswa, yang pada gilirannya membentuk kepribadian yang baik. Keterlibatan guru dalam menjelaskan nilai-nilai agama juga menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi kebijakan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang karakter siswa setelah melaksanakan pembiasaan sedekah, dengan judul:

“Pembiasaan Sedekah dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar pembahasan tidak meluas. Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, masalah dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana pembiasaan sedekah dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami topik penelitian ini, peneliti memberikan penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak. Penegasan istilah ini diharapkan mempermudah pembahasan selanjutnya. Pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Pembiasaan:**

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.<sup>11</sup>

### **2. Sedekah:**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sedekah adalah derma kepada orang miskin dan sebagainya, berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia. Sedekah juga bisa diartikan sebagai selamat, kenduri, atau pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144.

zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi (derma).<sup>12</sup>

### 3. Nilai-nilai:

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya, nilai etik adalah nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.<sup>13</sup>

### 4. Karakter:

Menurut Hamdan Hamid dan Beni Ahmad Saebani, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>14</sup> Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Dengan demikian, karakter dapat disimpulkan sebagai perilaku seseorang sesuai dengan keadaan dirinya (kebiasaannya). Karakter adalah suatu kehormatan dalam diri seseorang dan merupakan harta paling mulia.

---

<sup>12</sup> Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2006), hlm. 80,

<sup>13</sup> Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, (Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 963.

<sup>14</sup> Hamdan hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung: CV.Pustaka setia, 2013), hlm. 30

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan sedekah yang dilaksanakan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan?
2. Apa nilai-nilai karakter yang terbentuk di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan setelah melakukan sedekah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada dua bagian yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan sedekah yang dilaksanakan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terbentuk di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan setelah melakukan sedekah

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pmbiasaan sedekah yang dilaksanakan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan.
  - b. memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama pada tempat yang berbeda.
  - c. Memperluas pengetahuan bagi pembaca yang berminat meneliti tentang pelaksanaan salat berjamaah.

## 2. Kegunaan secara praktis

- a. Berguna bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).
- b. Penelitian ini juga berguna bagi penulis sendiri untuk menambah pengalaman dalam menulis dan menciptakan karya ilmiah selanjutnya.
- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya pada lokasi yang berbeda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, peneliti menyusun penelitian dengan sistem pembahasan menjadi lima bab.

### Bab I: Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

### Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan kajian teori yang berkaitan dengan pembiasaan sedekah dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa dan penelitian terdahulu yang relevan.

### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

### Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan terkait hasil tersebut dalam konteks teori yang telah dibahas pada Bab II.

Bab V: Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan Berdasarkan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

Dengan sistematika pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami alur dan isi dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembiasaan**

###### **a. Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: perilaku tersebut relatif menetap dan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang tinggi. Misalnya, untuk dapat mengucapkan salam cukup dengan fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman belajar.<sup>15</sup>

Dengan demikian, kebiasaan dapat tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama. Kebiasaan ini sudah menjadi perilaku yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Sementara itu, Tatan Zenal Mutakin menyebutkan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik maka diperlukan latihan. Latihan yang dimaksud adalah latihan yang berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur. Teori ini menunjukkan kepada sistem "coba-coba", yaitu suatu kegiatan yang jika kita gagal dalam melakukannya maka kita harus

---

<sup>15</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Departemen Pendidikan Nasional RI (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.35

terus mencoba hingga akhirnya berhasil. Dalam Al-Qur'an diisyaratkan bahwa pembiasaan adalah salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan suatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah latihan terus-menerus, sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.<sup>16</sup>

#### b. Macam-macam Pembiasaan

##### 1) Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah merupakan pembiasaan yang ditekankan dalam ajaran agama Islam, seperti pembiasaan mengerjakan salat berjamaah, membaca basmalah ketika hendak makan dan memakan dengan menggunakan tangan kanan, puasa, dan lain sebagainya.

##### 2) Pembiasaan Akhlak

Pembiasaan akhlak meliputi menghormati yang lebih tua, berkata yang sopan, santun, bertingkah laku yang baik, dan lain sebagainya.

##### 3) Pembiasaan Ketauhidan

Pembiasaan ketauhidan meliputi mencintai Allah, merasa diawasi-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya, serta iman kepada qadha dan qadar.

#### c. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar peserta

---

<sup>16</sup> Tatan Zenal Mutakin, "Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar" *Jurnal Edutech*, Vol 1, No.3, 2014, hlm. 368

didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, arti tepat dan positif di sini adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius, tradisional, ataupun kultural.<sup>17</sup>

## 2. Sedekah

### a. Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata "sadaqa" yang berarti benar. Orang yang gemar bersedekah dapat diartikan sebagai orang yang benar dalam pengakuan imannya. Menurut istilah atau terminologi syariat, sedekah adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama.<sup>18</sup>

Sedekah secara istilah berarti sebuah pemberian secara suka rela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya, kepada orang yang berhak menerimanya dengan jumlah yang tidak ditentukan atau sekehendak dirinya dan diberikan kapan saja dan dimana saja demi mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT.

### b. Makna Sedekah

Sesuai dengan arti kata sedekah yaitu "al-shidiq" (benar), sedekah merupakan bukti keimanan kepada Allah SWT. Hati dan tangan yang mau menyisihkan harta yang dimiliki semata karena Allah SWT, tanpa tendensi apapun, sudah merupakan hati dan tangan yang beriman kepada Allah SWT.

---

<sup>17</sup> Supiana, Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter", *Jurnal Educan*, Vol.1, No.1, 2017, hlm.101

<sup>18</sup> Masykur Arif, *Hidup Berkah Dengan Sedekah*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hlm. 14

Hati dan tangan tersebut percaya bahwa Allah SWT melihat apa yang dilakukannya. Mereka yakin akan janji Allah SWT yang akan membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang setimpal.

c. Pendapat Ulama Tentang Sedekah

Hal ini senada dengan pendapat Imam Nawawi yang menuturkan, “Dinamakan sedekah karena ia menunjukkan membenaran orang yang bersedekah, dan menunjukkan kebenaran imannya secara lahir dan batin. Karenanya, sedekah adalah membenaran dan kebenaran iman.”

Menurut Al-Jurjanji, seorang pakar bahasa Arab dan pengarang buku *At-Ta’rifat*, sedekah adalah pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya yang diiringi oleh pemberian pahala dari Allah SWT. Berdasarkan pengertian ini, maka infak (pemberian atau sumbangan harta untuk kebaikan) termasuk dalam kategori sedekah.

d. Luasnya Makna Sedekah

Pengertian sedekah lebih luas lagi, yaitu tidak harus berupa uang tetapi bisa dengan cara seperti tersenyum, menyingkirkan batu yang mengganggu di jalan, membantu dengan tenaga, setiap dzikir (tasbih, takbir, tahmid, tahlil), mengajak kebaikan (amar ma’ruf), mencegah kejahatan (nahi munkar), senyum yang tulus ikhlas, dan berkata-kata yang baik. Demikian pula memberikan kebahagiaan kepada orang lain dalam bentuk apapun yang diridhai Allah adalah perbuatan sedekah. Dengan demikian, secara umum sedekah bermakna semua kebaikan yang mengharap ridho Allah SWT.

e. Sedekah dalam Al-Quran

Banyak ayat dalam Al-Quran yang menyebutkan tentang sedekah. Namun, tidak semua ayat yang mengandung kata sedekah dimaksudkan sebagai sedekah yang berarti berderma seperti yang difahami. Kata sedekah juga dimaksudkan untuk zakat yang esensinya memang berbeda dengan sedekah. Sebagai contoh, berikut adalah ayat yang menyebutkan tentang sedekah dalam Al-Quran:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا  
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya sedekah-sedekah itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*” (QS. At-taubah: 60).<sup>19</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang alokasi zakat, yang dalam konteks ini juga bisa dianggap sebagai bentuk sedekah yang teratur dan wajib bagi setiap Muslim. Ayat tersebut dengan jelas terlihat penggunaan kata sedekah yang digunakan untuk amal zakat, yang mensyaratkan kepemilikan hartayang sifatnya material. Sementara sedekah yang dimaksud yaitu

<sup>19</sup> Menti Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), hlm. 264

kegiatan atau amalan yang tidak identik dengan pemberian dan tidak mensyaratkan kepemilikan materi. Tetapi, sedekah yang mempunyai cakupan makna yang lebih luas, bisa dengan sedekah informasi, maupun dengan pendapat. Semua itu bisa disebut sebagai sedekah asalkan diniatkan dengan tulus.

Menurut Iskandar, sedekah adalah pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela, tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga merupakan kebajikan yang diberikan dengan mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Kata "sedekah" berasal dari "shadaqa" yang berarti benar, secara bahasa membenarkan sesuatu.<sup>20</sup>

Menurut syariah, sedekah atau shadaqah berarti memberi kepemilikan pada seseorang selama hidup tanpa imbalan dari penerima, dengan tujuan taqorrub kepada Allah SWT. Sedekah juga berarti memberikan sesuatu yang berguna kepada orang lain yang membutuhkan bantuan, seperti fakir miskin, dengan tujuan mendapat pahala.<sup>21</sup>

Dalam pandangan wahyu, sedekah berarti menyisihkan sebagian harta untuk diberikan kepada kaum fuqara wal masakin atau orang yang berhak menerimanya, dengan niat ikhlas dan mengharap ridha Allah. Pemberian materi atau non-materi dilakukan secara sukarela, tanpa nisab, kapan pun, di

---

<sup>20</sup> Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, 1994, Bandung: Pustaka Islam, hal. 35

<sup>21</sup> Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, 1988, Jakarta: Al-amin, hal. 289

mana pun, dan kepada siapa pun, kecuali untuk mengharapkan ridha Allah.<sup>22</sup>

f. Hukum Sedekah:

Para fuqaha sepakat bahwa sedekah pada dasarnya adalah sunnah, mendatangkan pahala jika dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Namun, dalam beberapa kasus, sedekah dapat menjadi haram jika pemberi tahu bahwa harta yang disedekahkan akan digunakan untuk kemaksiatan. Selain itu, sedekah juga dapat menjadi wajib, misalnya saat seseorang bertemu dengan orang kelaparan yang mengancam keselamatannya, sementara ia memiliki kelebihan makanan.

Menurut fuqaha, sedekah dalam arti shodaqoh at-tatawwu' berbeda dengan zakat. Sedekah lebih utama jika diberikan secara diam-diam daripada secara terang-terangan, sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menceritakan bahwa orang yang memberi sedekah dengan tangan kanannya sambil menyembunyikan dari tangan kirinya, akan mendapat naungan Allah di hari kiamat. Sedekah juga lebih utama diberikan kepada kerabat atau sanak saudara terdekat sebelum orang lain.<sup>23</sup>

Kemudian, sedekah sebaiknya diberikan kepada orang yang benar-benar membutuhkan uluran tangan. Mengenai kriteria barang yang lebih baik untuk disedekahkan, para fuqaha berpendapat bahwa barang yang akan disedekahkan sebaiknya berkualitas baik dan disukai oleh pemiliknya.

---

<sup>22</sup> Wahyu Indah Retnowati, *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, 2007, Jakarta: Qultum Media, hal. 5

<sup>23</sup> Afifah, dkk "Penafsiran Ayat Dan Hadits Sedekah Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonmi Syariaah*, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm.4-5

Sedekah secara umum, termasuk kebaikan dan senyuman, tetap harus diberikan kepada siapa saja dan kapan saja. Menurut Wahyu, sedekah tidak terbatas pada tempat atau golongan, dan semua orang berhak menerima sedekah. Namun, ada dua golongan utama yang lebih berhak menerima sedekah:

- a) Sesama Muslim, termasuk fakir miskin atau orang terlantar yang seagama, yang lebih utama mendapatkan sedekah daripada non-Muslim.
- b) Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja tanpa memandang agama, ras, suku, kebangsaan, status sosial, atau kehidupan. Sedekah diberikan kepada siapa pun yang membutuhkan uluran tangan, baik materiil maupun spiritual.

Al-Quran dan Hadis menganjurkan untuk memberikan sedekah, meskipun tidak sebagaimana kewajiban zakat dan shalat. Sedekah tidak memiliki ketentuan waktu atau jumlah seperti zakat, dan tidak ada dosa yang dijelaskan jika seseorang tidak memberikan sedekah seperti ibadah zakat dan shalat.

Dalam memberikan sedekah, seseorang harus sehat secara mental dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Orang yang menerima sedekah harus benar-benar memerlukan bantuan karena kondisinya yang tidak mampu. Berikut adalah beberapa hikmah bagi orang yang memberikan sedekah: membersihkan harta, menambah rezeki, menjauhkan dari musibah, mendapatkan perlindungan di hari kiamat, diampuni dosa-dosanya, menyempurnakan ibadah, dan dapat masuk surga melalui pintu khusus.

Secara umum, sedekah dapat dibedakan menjadi dua jenis: sedekah yang wajib dan sedekah yang sunnah. Sedekah yang sunnah dapat dibagi lagi menjadi dua: sedekah yang pahalanya tidak terus mengalir, dan sedekah yang pahalanya terus mengalir meskipun pihak yang memberikan sedekah telah meninggal dunia. Rasulullah SAW bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ  
جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ - رواه مسلم  
والترمذی وأبو داود والنسائی وابن حبان

"Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., bahwa Rasulullah bersabda: Apabila seseorang meninggal dunia, terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga hal, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak shaleh yang mendoakannya." (HR. Muslim, al-Tirmidzi, al-Nasa'i, dan Abu Daud).<sup>24</sup>

Sedekah merupakan pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Shodaqoh juga berarti pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian ini oleh para fuqoha (ahli fikih) disebut sebagai Sadaqah at-Tatawwu' (sedekah secara spontan dan sukarela).

Sedekah yang tidak dilakukan dengan ikhlas tidak dapat digolongkan sebagai sedekah, tetapi hanya dianggap sebagai pemberian biasa. Sedekah hanya berlaku jika diberikan oleh seorang Muslim kepada sesama Muslim atau non-Muslim. Pemberian dari non-Muslim, meskipun tulus, tidak

---

<sup>24</sup> Wahyu Indah Retnowati , *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), hlm.11-15

dikategorikan sebagai sedekah. Imam Ja'far As-Shadiq pernah mengatakan, "sedekah itu wajib dilakukan setiap anggota tubuhmu, untuk setiap helai rambutmu, dan untuk setiap saat dalam hidupmu."

g. Macam-macam Sedekah:

Sedekah dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja, dan kepada siapa saja. Oleh karena itu, sedekah dapat berupa harta atau materi, maupun non-materi (sedekah potensi), seperti kebaikan atau potensi yang dimiliki seseorang.

1) Sedekah Materi

Sedekah melalui harta benda merupakan sedekah dalam arti konvensional, yang dilakukan antar sesama melalui momen-momen tertentu. Pada umumnya manusia lebih cenderung memikirkan kebutuhan ekonominya dari pada kebutuhan lain. Sedekah dengan harta merupakan representasi dari kepekaan atau sensitifitas terhadap keadaan masyarakat. Orang yang mempunyai harta lebih dari pada mereka yang kekurangan dan membutuhkan bantuan, maka sedekah harta adalah yang paling dianjurkan untuk dilakukan. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 267 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ  
وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ<sup>ط</sup> وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ

مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ  
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Infakkanlah sebagian Berdasarkan usahamu yang baik-baik dan dari sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mngambilnya melainkan dengan memincingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”. (QS. Al-Baqarah: 267).<sup>25</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa keharusan untuk menafkahkan harta benda di jalan Allah termasuk dalam hal menyedekahkan sebagian harta yang halal dan yang baik kepada mereka yang membutuhkan.

## 2) Sedekah Potensi

Telah disebutkan bahwa sedekah tidak hanya berbentuk materi saja, ada banyak hal yang dilakukan untuk mempraktikan amalan sedekah, diantaranya:

- a) Potensi tenaga, yaitu kemampuan untuk difungsikan dan dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan positif. Seperti membantu orang lain, gotong royong membangun masjid, membersihkan lingkungan, melestarikan sarana dan perasarana lingkungan, menjaga keamanan lingkungan serta

<sup>25</sup> Menti Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016), hlm. 59

membuang atau menyingkirkan duri di jalan termasuk sedekah dengan tenaga.

- b) Potensi pikiran, merupakan kemampuan untuk berfikir dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi manusia. Seseorang yang berada dalam kesulitan maka dapat bersedekah dengan sumbangan saran dan nasihat yang baik

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَىٰ أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

Rosulullah bersabda :”Janganlah sekali-kali engkau meremehkan suatu kebaikan, walaupun hanya menemui saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ramah”. (HR. Muslim).

Sedekah dengan harta duniawi berupa uang, pakaian, pangan, atau benda apapun yang dilihat oleh mata dan milik pribadi. Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا

مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

*Artinya : Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya. (Ali 'Imran/3:92).*<sup>26</sup>

Menafkahkan sebagian harta dengan mengharap ridho Allah jauh lebih baik daripada hanya sekedar memberi tanpa arti, atau mengharapkan imbalan dari orang lain. Sedekah berupa harta benda memang tidak dibatasi siapa yang memberi dan menerima, tentang

<sup>26</sup> Menti Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2016) hlm. 120

sedekah yang diberikan dari orang nonmuslim ada konteks tertentu yang berhak untuk diseleksi (karena terhalang agama).

#### h. Manfaat dan Hikmah Sedekah

Bersedekah memberikan banyak manfaat bagi siapa saja terutama bagi yang memberi sedekah, antara lain yaitu:

- 1) Dapat menenangkan jiwa, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang, atas semua urusan dunianya.
- 2) Ada perasaan bahagia karena telah menolong orang lain.
- 3) Akan ditingkatkan derajatnya di mata Allah SWT.
- 4) Dimudahkan urusan dunia oleh Allah.
- 5) Diberikan solusi terbaik dari segala permasalahannya.

Manfaat lain yang diperoleh dengan bersedekah yaitu mensucikan hati dan sifat bakhil, dan membersihkan harta dari terambilnya hak-hak orang lain.

- (a) Sedekah sebagai obat. Dalam hadits disebutkan, “Obatilah orang sakit di antara kalian dengan sedekah.”
- (b) Allah akan melipat-gandakan pahala orang yang bersedekah. (Firman Allah dalam Surat Al Hadid: 18).
- (c) Sukses meraih keinginan dan selamat dari sesuatu yang dihindari. (surat At-Taghabun: 16).
- (d) Sedekah dapat menolak kematian yang buruk. Dalam hadis disebutkan , “Sesungguhnya sedekah itu memadamkan murka Rabb dan menolak kematian yang buruk.”

- (e) Sedekah dapat melindungi/menaunginya di hari kiamat.
- (f) Mendekatkan diri kepada Allah. (surat Al-A'raf: 56).

#### i. Kegiatan Sedekah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku sedekah yang dimaksudkan adalah perbuatan memberikan sedekah secara ikhlas, konsisten, terus-menerus, dan istiqomah dengan mengharap ridha Allah. Sedekah dilakukan tidak hanya dalam keadaan lapang, tetapi juga dalam keadaan sulit.

Pengelolaan sedekah mirip dengan pengelolaan zakat, namun terdapat perbedaan dalam penyalurannya. Penyaluran zakat memiliki ketentuan yang jelas tentang siapa yang berhak menerima, sementara sedekah diberikan untuk hal-hal bersifat sosial seperti membantu korban bencana alam, memberikan santunan kepada anak yatim, mendukung anak-anak kurang mampu dalam pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya.<sup>27</sup>

### 3. Karakter Siswa

#### a. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan membentuk. Pembentukan juga bisa berarti pelatihan, pembinaan, pemupukan, penanaman, pengajaran, pendidikan, pengarahan, dan sebagainya. Pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan karakter bawaan individu, tetapi karakter juga dapat dibentuk oleh lingkungan

---

<sup>27</sup> Ana Retnoningsih dan Suharso, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: CV. Widya Karya, 2006). Hlm.322

sekitar, termasuk pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pengalaman, dan pergaulan. Pembiasaan memegang peran penting sebagai pondasi karakter yang melekat pada setiap individu.<sup>28</sup>

Haedar Nashir mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dalam pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan seseorang. Kebajikan ini mencakup nilai-nilai moral dan norma, seperti kejujuran, keberanian, dan kepercayaan.<sup>29</sup> Pengembangan karakter bangsa hanya dapat tercapai melalui pengembangan karakter individu, yang merupakan cara berpikir dan berperilaku khas untuk hidup dan berinteraksi dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Islam, karakter memegang peranan penting sebagai pengarah kehidupan, yang mencerminkan spontanitas dan perbuatan yang telah tertanam dalam diri manusia sehingga tidak lagi memerlukan pemikiran yang mendalam ketika dihadapkan dengan situasi tertentu.<sup>30</sup>

#### b. Indikator Pembentukan Nilai-nilai Karakter

Peneliti akan menjelaskan karakter yang relevan dengan penelitian, ada 6 karakter yakni sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> <https://tesaurus.kemendikbud.go.id/tematik/lema/pembentukan>, (diakses pada tanggal 14 November 2023 Pukul 10:00 Wib)

<sup>29</sup> Haedar Nashir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 11.

<sup>30</sup> Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-Rsbi Di Tegal", *Jurnal SMaRT*, Vol. 01, No. 02, Desember 2015.hlm.77

<sup>31</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, *Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet-1 (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), hlm 74.

### 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku berdasarkan keimanan kepada Allah SWT. Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini disebabkan nilai tersebut merupakan hubungan seseorang dengan Tuhan. Ada beberapa jenis nilai karakter yang terdapat dalam nilai religius yaitu: ibadah, syukur, sabar, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

### 2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Secara harfiah jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dari perilaku sehari-hari<sup>33</sup>

### 3) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang

---

<sup>32</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, *Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet-1 (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), hlm 74.

<sup>33</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, cet.1, 2012), hlm.132.

untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

#### 4) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial yaitu kesadaran akan pentingnya timbal balik antara manusia dengan manusia lainnya dan dalam prakteknya tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada manusia lain serta, saat melakukan aktivitas sebagai kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu.

#### 5) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>34</sup>

#### 6) Empati

Empati merupakan suatu kecenderungan untuk bisa merasakan sesuatu yang dilakukan oleh orang lain, jika dia dalam situasi orang lain. Empati merupakan perasaan yang efektif di dalam situasi orang lain yang

---

<sup>34</sup> Retno Listyarti, Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif, (Jakarta: Esensi, 2012), hlm. 5-8.

didorong oleh emosinya seolah-olah dia ikut merasakan atau mengambil bagian dalam gerakan orang lain.<sup>35</sup>

#### c. Pentingnya Membangun Karakter

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki karakter yang baik.<sup>36</sup>

Dalam merumuskan 18 karakter pada diri peserta didik sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa yang baik. Diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, rasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 18 nilai karakter ini telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih cocok untuk diterapkan dalam dunia pendidikan<sup>37</sup>

#### d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam kaitan ini pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>35</sup> Riani Sukma Wijaya dan Indrayeni, “Pengaruh Narsisme dan Empati dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akuntansi”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol.23 No.1, (Januari, 2021). hlm.45.

<sup>36</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet-1 (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2011), hlm 1.

<sup>37</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 7-9.

1) Jujur

Menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (birintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah) dan tidak curang (*no cheating*).

2) Tanggung Jawab

Melaksanakan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

3) Cerdas

Berfikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.

4) Peduli

Memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, suka menolong dan berbagi, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, tidak merendahkan orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

5) Kreatif

Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu dengan cara yang luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dan membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

6) Gotong Royong

Bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, Jurnal Abdul Wachid Bambang Suharto, yang berjudul “Peran Sedekah Subuh Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa: Studi Kasus di MI Ma’arif 01 Gentasari”. Dalam Jurnal ini menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka melalui kegiatan sedekah subuh di MI Ma’arif 01 Gentasari. Meskipun kegiatan sedekah subuh adalah program baru di MI Ma’arif 01 Gentasari, siswa sangat antusias dalam melaksanakan program ini. Penelitian ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter telah

---

<sup>38</sup> Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.32

terlihat dalam perilaku siswa, seperti keberagaman, kejujuran, toleransi, kemandirian, empati sosial, dan tanggung jawab..<sup>39</sup>

- b. *Kedua*, Skripsi saudara Rihadatul Aisyi yang berjudul “Pembiasaan Infaq Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa SDN 200507 PIJORKOLING ” Dalam tesis ini menjelaskan bahwa Hasil dari pembiasaan infaq ini berhasil menanamkan karakter peduli Sosial karena siswa menjadi terbiasa berinfaq, suka membantu dan menolong sesamanya serta sebagian besar siswa kelas V sudah memiliki kepedulian dan empati yang tinggi.<sup>40</sup>

Maka, berdasarkan skripsi di atas persamaannya adalah membahas pendidikan karakter , dalam penelitian ini melalui penanaman karakter kedermawanan ataupun sedekah. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus membahas tentang pembentukan karakter melalui kegiatan sedekah di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

---

<sup>39</sup> Abdul Wachid Bambang Suharto, yang berjudul “Peran Sedekah Subuh Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa: Studi Kasus Di Mi Ma’arif 01 Gentasari, *Jurnal*, (Purwokerto: UIN Prof. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

<sup>40</sup> Rihadatul Aisyi, *Pembiasaan Infaq Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Sd It Darul Quran Mulia, Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2023).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 200507 Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Lokasi ini dipilih karena kegiatan pembiasaan sedekah di sekolah tersebut yang tidak ditemui peneliti di sekolah lain. Karena belum ada penelitian sebelumnya di lokasi ini yang mengkaji topik serupa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sini.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 hingga Juni 2024, dengan durasi 9 bulan. Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, formulasi permasalahan penelitian, dan pengumpulan data.

Adapun tabel kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Oktober	Penelitian awal Menyusun proposal
2	November	Menyusun proposal
3	November	Bimbingan proposal
4	Desember	Bimbingan Proposal
5	Februari	Bimbingan Proposal
6	April	Seminar Proposal
7	Mei	Penelitian Skripsi
8	Juni	Bimbingan Skripsi
9	Agustus	Seminar Hasil
7	September	Sidang

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar).

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, digunakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Post-positivisme merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologis aliran post-positivisme bersifat critical realism dan menganggap bahwa realitas memang ada dan sesuai dengan kenyataan dan hukum alam tapi mustahil realitas tersebut dapat dilihat secara benar oleh peneliti.<sup>1</sup>

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pembiasaan sedekah dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SDN 200507 Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan aspek penting yang memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang relevan. Untuk penelitian ini, subjek yang dituju terdiri dari 15 informan, terdiri dari 10 siswa, 3 guru, dan 2 Orang tua siswa dari SDN 200507 Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Informan dipilih karena kemampuannya untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan informasi yang memberikan kebenaran atau bahan dasar untuk kajian. Sumber data meliputi subjek yang memberikan respons terhadap pertanyaan peneliti, baik dalam bentuk wawancara lisan maupun tertulis. Sumber data primer berasal langsung dari siswa di SDN 200507 Pijorkoling, sementara sumber data sekunder mencakup guru, Orang tua siswa, serta buku dan dokumen terkait dengan sekolah tersebut.<sup>2</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data:

1. Observasi: Metode ini digunakan untuk menganalisis dan mencatat secara sistematis perilaku atau keadaan di lapangan, sehingga peneliti mendapatkan gambaran langsung mengenai masalah yang diteliti.<sup>3</sup>

Adapun langkah langkah menentukan objek observasi adalah : Membuat pedoman observasi atau kerangka penelitian, Menentukan lokasi observasi,

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>3</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.384

Menentukan metode pengumpulan data yg ingin dilakukan, misal, dengan wawancara, atau kuesioner, Menentukan metoda analisis agar diperoleh kesimpulan yang tepat.

2. Wawancara: Teknik ini melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dengan kepala sekolah, guru, Orang tua siswa, dan siswa, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dalam bentuk terstruktur untuk mendapatkan data secara mendalam.<sup>4</sup> Agar informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut; 1) ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang, 2) cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan, 3) mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius, 4) bersikap hormat dan ramah terhadap informan, 5) tidak menyangkal informasi yang diberikan informan, 6) tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian, 7) tidak bersifat menggurui terhadap informan, 8) tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah, dan 9) sebaiknya dilakukan secara sendiri, 10) ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

Dalam praktik sering juga terjadi jawaban informan tidak jelas atau kurang memuaskan. Jika ini terjadi, maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan lagi secara lebih spesifik. Selain kurang jelas, ditemui pula informan menjawab

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

“tidak tahu”. Jika terjadi jawaban “tidak tahu”, maka peneliti harus berhati-hati dan tidak lekas-lekas pindah ke pertanyaan lain. Sebab, makna “tidak tahu” mengandung beberapa arti, yaitu: 1) informan memang tidak mengerti pertanyaan peneliti, sehingga untuk menghindari jawaban “tidak mengerti”, dia menjawab “tidak tahu”. 2) informan sebenarnya sedang berpikir memberikan jawaban, tetapi karena suasana tidak nyaman dia menjawab “tidak tahu”. 3) pertanyaannya bersifat personal yang mengganggu privasi informan, sehingga jawaban “tidak tahu” dianggap lebih aman 4) informan memang betul-betul tidak tahu jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Karena itu, jawaban “tidak tahu” merupakan jawaban sebagai data penelitian yang benar dan sungguh yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi: Metode ini mencakup pencarian dan studi dokumen tertulis yang relevan, seperti data sekolah, data siswa, dan data guru di SDN 200507 Pijorkoling, Kota Padangsidimpuan. Dokumentasi digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan permasalahan yang diteliti.<sup>5</sup>

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reliabilitas menurut pendekatan positivisme, yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang relevan. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan khusus. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).<sup>6</sup>

Peningkatan kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

### 2. Ketekunan/Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>7</sup> Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

---

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm, 327-332

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling penting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, oleh sebab itu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 200507 Pijorkoling**

Sekolah Dasar Negeri 200507 Pijorkoling didirikan pada tanggal 1 Januari 1970, terletak di Desa Pijorkoling. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Abdul Hakim Lubis, yang menjabat dari tahun 1980 hingga 2013. Kemudian digantikan oleh Ibu Nursaina Sirgar dari tahun 2013 hingga 2019. Saat ini, sekolah dipimpin oleh Bapak Hasanuddin Batubara, S.Pd, sejak tahun 2019.

Hingga saat ini, SD Negeri 200507 Pijorkoling tetap beroperasi di Desa Pijorkoling. Perjalanan panjang sekolah ini dari awal berdiri hingga sekarang membuatnya menjadi pilihan utama bagi anak-anak Desa Pijorkoling, serta berhasil melahirkan alumni yang sukses dan berkontribusi dalam masyarakat, negara, dan agama. Keberhasilan ini tidak lepas dari dedikasi guru-guru SD Negeri 200507 Pijorkoling yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik para siswanya.<sup>1</sup>

##### **2. Letak Geografis SD Negeri 200507 Pijorkoling**

Penelitian ini berlokasi di Jl. H.T Rizzal Nurdin No. KM 7, Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Secara geografis, lokasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumen SDN 200507 Pijorkoling Tahun 2020

- a. Di sebelah Timur, berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- b. Di sebelah Selatan, berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- c. Di sebelah Barat, berbatasan dengan rumah-rumah masyarakat.
- d. Di sebelah Utara, berbatasan dengan perumahan masyarakat.

### **3. Visi dan Misi SD Negeri 200507 Pijorkoling**

#### a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berilmu, peduli dan berbudaya.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Menjadikan pembelajaran secara efektif dan efisien
- 2) Mengoptimalkan pengembangan bakat peserta didik
- 3) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan
- 4) Menanamkan keyakinan/kepercayaan diri sendiri<sup>2</sup>

### **4. Struktur dan Sistem Organisasi SD Negeri 200507 Pijorkoling**

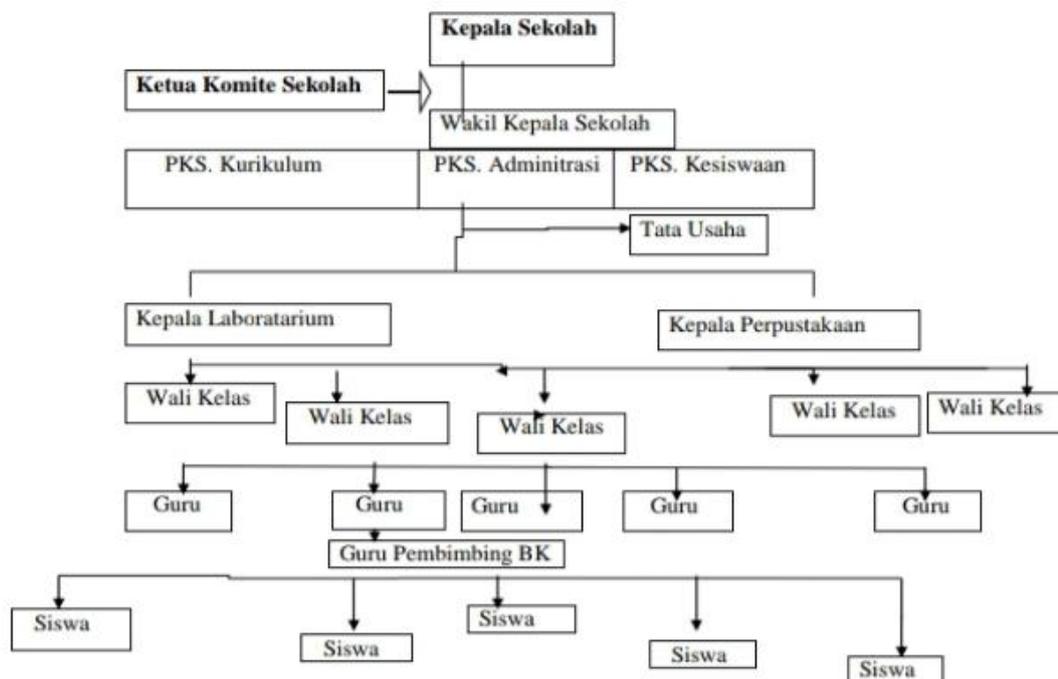
Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah digambarkan sebagai berikut<sup>3</sup> :

---

<sup>2</sup> Dokumen SDN 200507 Pijorkoling Tahun 2020

<sup>3</sup> Dokumen SDN 200507 Pijorkoling Tahun 2021

### Struktur Organisasi SD Negeri 200507 Pijorkoling T.P 2023/2024



#### 5. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 200507 Pijorkoling

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 200507 Pijorkoling adalah tabel berikut :<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 200507 Pijorkoling**

NO	JENIS	JUMLAH
1	Ruang Belajar	12
2	Kantor Guru	1
3	Kantor Kepala Sekolah	1
4	Perpustakaan	1
5	Kanar Mandi	2
6	Lapangan Olahraga	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Labolatorium	1

<sup>4</sup> Dokumen SDN 200507 Pijorkoling Tahun 2021

9	Mushallah	1
10	Ruang Penjaga Sekoah	1

## 6. Keadaan Guru di SD Negeri 200507 Pijorkoling

Berikut keadaan guru di SD Negeri 200507 Pijorkoling<sup>5</sup> :

**Tabel 4.2**  
**Data Guru SD Negeri 200507 Pijorkoling**

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Hasanuddin Batubara	PNS	Kepala Sekolah
2	Elvi Yulianti, S,Pd	PNS	Guru Kelas
3	Masriani Harhap, S,Pd	PNS	Guru Kelas
4	Reni Harnita Hrp , S,Pd	PNS	Guru Kelas
5	Ummi Khairani, S,Pd	PNS	Guru Kelas
6	Mahyudin Sukri Dly , S,Pd	PNS	Guru Kelas
7	Monalisa , S,Pd	PNS	Guru Kelas
8	Yuli Amita , S,Pd	PNS	Guru Kelas
9	Eva Yulianti , S,Pd	PNS	Guru Kelas
10	Hotnisa Sari , S,Pd	PNS	Guru Kelas
11	Siti Humairoh , S,Pd	HONOR	Guru Kelas
12	Wahdah , S,Pd	HONOR	Guru Kelas
13	Ulfa Diansyi Siregar , S,Pd	HONOR	Guru Bisang Study
14	Annisa Safitri Daulay , S,Pd	HONOR	Guru Bisang Study
15	Zulkifli	HONOR	Penjaga Sekolah

## 7. Keadaan Peserta Didik di SD Negeri 200507 Pijorkoling

Jumlah siswa di SD Negeri 200507 Pijorkoling adalah 275, Berikut keadaan pesera didik di SD Negeri 200507 Pijorkoling: <sup>6</sup>

<sup>5</sup> Dokumen SDN 200507 Pijorkoling Tahun 2023-2024

<sup>6</sup> Dokumen SDN 200507 Pijorkoling Tahun 2023-2024

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik SD Negeri 200507 Pijorkoling**

KELAS	SISWA		JUMLAH SISWA	JUMLAH KELAS
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
I	20	20	40	2
II	24	25	49	2
II	28	33	61	2
IV	18	21	39	2
V	19	22	41	2
VI	20	25	45	2
<b>JUMLAH</b>	<b>129</b>	<b>146</b>	<b>275</b>	<b>12</b>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kegiatan Sedekah yang Dilaksanakan dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan**

Kegiatan sedekah di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai seperti keikhlasan, empati, dan kepedulian sosial berhasil ditanamkan melalui program ini. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima sedekah, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka.<sup>7</sup>

Pelaksanaan sedekah dilakukan setelah Upacara Bendera pada hari Senin, yang diorganisir oleh guru dan dibantu oleh OSIS. Setiap peserta didik didorong untuk bersedekah dengan nominal yang tidak ditentukan. Bapak Hasanuddin Batubara menjelaskan tentang awal pelaksanaan kebiasaan

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Peneliti di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan

sedekah yang awalnya sulit, namun kini sudah menjadi rutinitas setiap hari Senin. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan:

Narasumber : Hasanuddin Batubara

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Bagaimana awal mula bapak membiasakan kepada siswa dalam hal untuk bersedekah?	"Awalnya untuk membiasakan siswa bersedekah sangat sulit, dulu juga ada sanksi bagi siswa yang tidak mau bersedekah, selain itu kami juga sering memberikan masukan dan pengertian kepada siswa apa manfaat sedekah dsb dan sampai sekarang alhamdulillah siswa tanpa di suruh untuk sedekah mereka dengan sendirinya bersedekah." <sup>8</sup>	Melalui pendekatan agama dan diimplementasikan melalui kegiatan bersedekah tersebut menjadikan pemahaman yang kompleks terkait sedekah

Kemudian, peneliti juga menanyakan waktu pelaksanaan sedekah kepada

salah satu Guru PAI di SDN 200507 Pijorkoling. Beliau menjelaskan:

Narasumber : Ibu Annisa Safitri Daulay

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Kapan dilaksanakan kegiatan sedekah ?	Setiap hari Senin, setelah upacara bendera, OSIS bertanggung jawab untuk mengajak teman-temannya bersedekah seikhlasnya. Setelah pembelajaran PAI, ketua dan bendahara kelas yang meminta teman-temannya untuk bersedekah seikhlasnya. <sup>9</sup>	Melakukan kegiatan pada hari senin dengan petugas yang berwenang

Berdasarkan wawancara ini dapat disimpulkan bahwa upaya menanamkan kebiasaan bersedekah memerlukan waktu dan kesabaran. Dengan

<sup>8</sup> Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB).

<sup>9</sup> Annisa Safitri Daulay, Guru PAI SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Guru SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 WIB).

terus memberikan pemahaman dan melibatkan berbagai pihak seperti guru, OSIS, ketua, dan bendahara kelas, siswa akhirnya terbiasa dan secara sukarela melaksanakan sedekah. Penjadwalan rutin pelaksanaan sedekah juga membantu menanamkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai dua siswa yang sedang duduk di depan kelas saat istirahat, yaitu Hadi dan Faisal. Mereka berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana mereka mendapatkan ide untuk bersedekah. Hadi menjelaskan:

Narasumber : Hadi

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Bagaimana mendapatkan ide untuk membuat kegiatan rutinitas bersedekah	"Saya mendapat ide untuk bersedekah dari kegiatan di sekolah. Setiap hari Senin, setelah upacara bendera, kami biasanya diajak oleh OSIS untuk menyumbang seikhlasnya. Selain itu, guru PAI kami juga sering mengadakan kegiatan amal seperti mengumpulkan barang-barang bekas yang masih bagus untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Dari situ, saya jadi tahu bahwa ada banyak cara untuk bersedekah dan itu membuat saya ingin terus melakukannya." <sup>10</sup>	Dimulai dari kegiatan amal yang dilakukan oleh OSIS dengan motivasi untuk memberi bantuan kepada yang membutuhkan

Faisal juga menambahkan cara dia mendapatkan ide untuk bersedekah:

Narasumber : Faisal

---

<sup>10</sup> Hadi , Siswa Kelas V SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (SDN 200507 Pijorkoling, 11 Juni 2024, Pukul 11.00 WIB).

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Bagaimana mendapatkan ide untuk membuat kegiatan rutinitas bersedekah	"Saya mendapatkan ide untuk bersedekah dari cerita-cerita yang diceritakan oleh orang tua saya. Mereka sering menceritakan kisah-kisah Nabi yang suka bersedekah dan bagaimana sedekah bisa membantu orang lain yang membutuhkan. Selain itu, di sekolah, guru agama saya juga sering mengajarkan tentang pentingnya bersedekah dan memberi contoh-contoh bagaimana kita bisa melakukannya. Jadi, saya jadi ingin ikut bersedekah seperti yang diceritakan orang tua dan guru saya." <sup>11</sup>	pendidikan agama yang diajarkan oleh orang tua serta guru agama yang ada disekolah memberikan inovasi kepada siswa untuk bersedekah

Berdasarkan wawancara dengan kedua siswa ini, dapat disimpulkan bahwa mereka mendapatkan ide untuk melaksanakan sedekah dari berbagai sumber. Siswa Faisal mendapat inspirasinya dari cerita-cerita yang disampaikan oleh orang tua dan pelajaran agama di sekolah, sedangkan Hadi mendapat ide dari kegiatan-kegiatan di sekolah dan pengajaran guru PAI. Kedua siswa menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan ide dan kebiasaan bersedekah pada mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap para peserta didik untuk mengetahui sejauhmana mereka mengetahui tentang sedekah itu sendiri, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta

<sup>11</sup> Faisal , Siswa Kelas V SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (SDN 200507 Pijorkoling, 11 Juni 2024, Pukul 11.10 WIB).

didik yang berkaitan tentang pengertian sedekah, hukum sedekah, macam-macam sedekah, dan juga manfaat dan hikmah sedekah.

#### a. Pengertian Sedekah

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa mengenai pengertian sedekah, peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa, yaitu Febriansyah dari kelas V, Andri dari kelas VI, dan Amron. Berikut adalah penjelasan mereka mengenai pengertian sedekah:

Febriansyah, siswa kelas V, menjelaskan:

Narasumber : Febriansyah

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apakah anda memahami pengertian dari sedekah? Jelaskan!	Menurut saya, sedekah itu memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan. Misalnya, kita bisa memberikan uang atau makanan kepada orang yang tidak punya. Guru saya bilang kalau sedekah bisa membuat hati kita jadi lebih baik dan kita juga dapat pahala dari Allah.” <sup>12</sup>	Siswa memiliki pemahaman tentang kegiatan pembiasaan sedekah yang dilaksanakan disekolah

<sup>12</sup> Febriansyah, Siswa Kelas V SDN 200507 Pijorkoling, wawancara (SDN 200507 Pijorkoling, 11 Juni 2024, Pukul 11.45 WIB).

Andri, siswa kelas VI, juga menyampaikan pengertian sedekah:

Narasumber : Andri

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apakah anda memahami pengertian dari sedekah? Jelaskan!	“Sedekah itu artinya berbagi dengan orang lain. Kita bisa memberi apa saja yang kita punya, seperti mainan yang masih bagus atau baju yang sudah tidak kita pakai lagi. Saya ingat kata Bu Guru, kalau kita bersedekah, kita bisa membantu meringankan beban orang lain dan itu perbuatan yang sangat baik.” <sup>13</sup>	Siswa memiliki pemahaman tentang kegiatan pembiasaan sedekah yang dilaksanakan disekolah

Amron, siswa yang juga diwawancara, menjelaskan pandangannya:

Narasumber : Amron

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apakah anda memahami pengertian dari sedekah? Jelaskan!	“Sedekah itu memberi sesuatu kepada orang yang lebih membutuhkan dari kita. Tidak hanya uang, tapi juga bisa dalam bentuk waktu atau tenaga. Misalnya, membantu teman yang kesusahan belajar juga bisa dianggap sedekah. Dari pelajaran agama, saya tahu kalau sedekah bisa mendatangkan berkah dan membuat hidup kita lebih bermanfaat bagi orang lain.” <sup>14</sup>	Siswa memiliki pemahaman tentang kegiatan pembiasaan sedekah yang dilaksanakan disekolah

<sup>13</sup> Andri, Siswa Kelas VI SDN 200507 Pijorkoling, wawancara (SDN 200507 Pijorkoling, 11 Juni 2024, Pukul 12.00 WIB).

<sup>14</sup> Amron, Siswa Kelas V SDN 200507 Pijorkoling, wawancara (SDN 200507 Pijorkoling, 11 Juni 2024, Pukul 11.50 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan ketiga siswa ini, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep sedekah. Mereka memahami sedekah sebagai tindakan memberi kepada orang yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Selain itu, mereka juga menyadari nilai-nilai positif dari bersedekah, seperti membantu meringankan beban orang lain, mendapatkan pahala, dan menjadi lebih baik secara emosional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang sedekah di sekolah telah berhasil disampaikan dengan baik kepada para siswa.

Selanjutnya, mengenai hukum sedekah, peneliti melakukan wawancara dengan 2 siswi kelas VI, Yuni dan Fatmah:

Narasumber : Yuni

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apa yang anda ketahui tentang hukum sedekah ?	Saya tahu kalau sedekah itu hukumnya sunnah, artinya kita tidak wajib melakukannya, tapi kalau kita melakukannya, kita akan mendapatkan pahala. Guru agama saya bilang bahwa sedekah itu sangat dianjurkan karena bisa membantu orang lain dan membuat hati kita lebih bahagia. Selain itu, sedekah juga bisa menghapus dosa-dosa kecil kita. <sup>15</sup>	Siswa memiliki pemahaman tentang kegiatan pembiasaan sedekah yang dilaksanakan disekolah

<sup>15</sup> Yuni, Siswi Kelas VI SDN 200507 Pijorkoling, wawancara (SDN 200507 Pijorkoling, 12 Juni 2024, Pukul 11.10 WIB).

Fatimah juga menyampaikan pandangannya:

Narasumber : Fatimah

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apa yang anda ketahui tentang hukum sedekah ?	Sedekah itu hukumnya sunnah muakkad, yang berarti sangat dianjurkan tapi tidak wajib. Jadi, kalau kita tidak bersedekah, kita tidak berdosa, tapi kalau kita bersedekah, kita akan mendapatkan pahala dari Allah. Guru PAI saya juga menjelaskan bahwa sedekah bisa menjadi amal jariyah, yang pahalanya akan terus mengalir meskipun kita sudah meninggal.” <sup>16</sup>	Siswa memiliki pemahaman tentang hukum sedekah yang dilaksanakan

Kemudian, mengenai macam-macam sedekah, peneliti mewawancarai 2 siswi dari kelas IV, Zahra dan Tasya:

Narasumber : Zahra

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apa yang anda ketahui tentang macam-macam sedekah ?	“Saya tahu kalau sedekah itu ada banyak macamnya, tidak hanya uang saja. Misalnya, kita bisa memberi makanan kepada orang yang lapar, itu juga sedekah. Memberikan pakaian yang sudah tidak kita pakai tapi masih bagus kepada orang yang membutuhkan juga termasuk sedekah. Selain itu, membantu orang lain seperti menolong teman yang kesulitan belajar atau mengangkat barang juga bisa jadi sedekah. Guru saya bilang, bahkan tersenyum kepada	Siswa memiliki pemahaman tentang macam-macam kegiatan pembiasaan sedekah

<sup>16</sup> Fatmah, Siswi Kelas VI SDN 200507 Pijorkoling, wawancara (SDN 200507 Pijorkoling, 12 Juni 2024, Pukul 11.20 WIB).

	orang lain juga dianggap sedekah.” <sup>17</sup>	
--	--	--

Tasya juga memberikan pandangannya:

Narasumber : Tasya

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apa yang anda ketahui tentang macam-macam sedekah ?	Sedekah itu bisa dalam bentuk apa saja, tidak hanya berupa uang. Misalnya, kalau kita punya mainan yang masih bagus tapi sudah tidak kita pakai, kita bisa memberikannya kepada teman yang tidak punya. Itu juga sedekah. Sedekah juga bisa dalam bentuk waktu, seperti mengajari teman yang kesulitan dalam pelajaran. Membantu orang tua di rumah, membersihkan lingkungan, atau memberikan senyuman dan ucapan baik kepada orang lain juga termasuk sedekah. Jadi, sedekah tidak harus sesuatu yang besar, hal kecil juga bisa jadi sedekah. <sup>18</sup>	Siswa memiliki pemahaman tentang kegiatan pembiasaan sedekah yang dilaksanakan disekolah

Berdasarkan wawancara dengan kedua siswi ini, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai macam-macam sedekah. Mereka memahami bahwa sedekah tidak hanya berupa uang, tetapi juga bisa dalam bentuk barang, waktu, tenaga, dan tindakan sederhana seperti tersenyum atau membantu orang lain. Kedua siswa menyadari bahwa sedekah bisa dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, serta memahami

<sup>17</sup> Zahra , Siswi Kelas IV SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (SDN 200507 Pijorkoling, 12 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB).

<sup>18</sup> Tasya , Siswi Kelas IV SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (SDN 200507 Pijorkoling, 12 Juni 2024, Pukul 10.10 WIB).

nilai-nilai positif yang terkandung dalam setiap bentuk sedekah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang sedekah di sekolah telah berhasil mengajarkan konsep yang luas dan aplikatif kepada para siswa.

Terakhir, mengenai manfaat dan hikmah sedekah, peneliti melakukan wawancara dengan dua siswa kelas VI, Fauzi dan Ihsan:

Narasumber : Fauzi

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apakah yang anda ketahui tentang manfaat dan hikmah sedekah ?	Saya tahu bahwa sedekah punya banyak manfaat. Pertama, sedekah bisa membantu orang yang membutuhkan, misalnya orang yang tidak punya cukup uang untuk membeli makanan atau barang-barang penting lainnya. Selain itu, guru saya bilang kalau kita bersedekah, kita bisa mendapat pahala dari Allah. Sedekah juga bisa membuat hati kita merasa lebih bahagia dan tenang karena kita sudah berbuat baik. Dan katanya, sedekah bisa membantu menghapus dosa-dosa kecil kita <sup>19</sup>	Siswa memiliki pemahaman tentang manfaat kegiatan pembiasaan sedekah yang dilaksanakan disekolah

Ihsan juga menjelaskan pandangannya tentang manfaat dan hikmah sedekah:

<sup>19</sup> Fauzi, Siswa Kelas VI SDN 200507 Pijorkoling, wawancara (SDN 200507 Pijorkoling, 13 Juni 2024, Pukul 11.00 WIB).

Narasumber : Ihsan

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apakah yang anda ketahui tentang manfaat dan hikmah sedekah ?	“Manfaat sedekah itu banyak sekali. Misalnya, ketika kita bersedekah, kita bisa membantu meringankan beban orang lain yang sedang kesusahan. Guru agama saya pernah mengatakan bahwa sedekah bisa membawa berkah dan rezeki kita bisa jadi bertambah. Sedekah juga bisa membuat hubungan kita dengan orang lain jadi lebih baik karena kita saling membantu. Selain itu, sedekah juga bisa membuat kita lebih bersyukur dengan apa yang kita miliki dan tidak mudah mengeluh.” <sup>20</sup>	Siswa memiliki pemahaman tentang manfaat kegiatan pembiasaan sedekah yang dilaksanakan disekolah

Berdasarkan wawancara dengan kedua siswa ini, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan hikmah dari sedekah. Mereka menyadari bahwa sedekah tidak hanya membantu orang yang membutuhkan, tetapi juga membawa banyak manfaat bagi diri mereka sendiri, seperti mendapatkan pahala, merasa bahagia dan tenang, serta memperbaiki hubungan dengan orang lain. Selain itu, mereka juga memahami bahwa sedekah bisa membawa berkah dan meningkatkan rasa syukur. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang sedekah di lingkungan sekolah dan keluarga telah berhasil menanamkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam bersedekah kepada para siswa.

---

<sup>20</sup> Ihsan, Siswa Kelas VI SDN 200507 Pijorkoling, wawancara (SDN 200507 Pijorkoling, 13 Juni 2024, Pukul 11.10 WIB).

### **b. Rata-Rata Jumlah Sedekah dalam Seminggu**

Peneliti melakukan pengumpulan data selama satu bulan mengenai jumlah sedekah yang diberikan oleh siswa setiap minggunya di SDN 200507 Pijorkoling. Berdasarkan data yang dikumpulkan, rata-rata jumlah sedekah per siswa dalam seminggu adalah Rp 5.000. Hasil ini didapatkan dari analisis data mingguan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyisihkan sebagian uang saku mereka secara konsisten untuk kegiatan sedekah.

### **c. Distribusi Sedekah**

Setelah pengumpulan sedekah dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan dana yang terkumpul kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut adalah distribusi sedekah yang dilakukan:

#### 1) Membangun Mushollah :

- Jumlah Donasi: Rp 100.000 per minggu.
- Keterangan: Donasi ini diberikan untuk membantu pembangunan Mushollah Sekolah. Dana ini digunakan untuk keperluan rencana pembuatan tempat salat bagi sekolah. Setiap bulan, bendahara memberikan laporan penggunaan dana kepada sekolah untuk memastikan transparansi.

#### 2) Program Bantuan untuk anak yatim:

- Jumlah Donasi: Rp 100.000 per minggu.
- Keterangan: Dana ini disalurkan kepada anak yatim di sekitaran SDN 200507 Pijorkoling . Bantuan ini digunakan untuk membeli kebutuhan

anak yatim seperti buku pelajaran, seragam sekolah, dan kebutuhan pendidikan lainnya. Siswa penerima bantuan dipilih berdasarkan rekomendasi guru dan hasil survei sekitar lingkungan.

3) Simpanan untuk Kegiatan Sosial Sekolah:

- Jumlah Donasi: Rp 50.000 per minggu.
- Keterangan: Sebagian kecil dana sedekah disimpan untuk mendukung kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah, seperti bakti sosial, kunjungan ke panti jompo, dan kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar sekolah. Dana ini membantu dalam membeli perlengkapan kegiatan dan transportasi untuk para siswa yang terlibat.

Berdasarkan analisis distribusi sedekah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sedekah ini tidak hanya membantu mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi komunitas sekitar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya berbagi, tetapi juga melihat langsung bagaimana kontribusi mereka dapat membantu orang lain. Transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi dana juga dijaga dengan baik untuk memastikan setiap donasi tepat sasaran.

## **2. Nilai-Nilai Karakter yang Terbentuk di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan Setelah Melakukan Sedekah**

### **a. Peduli Sosial**

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang tua

siswa untuk mengeksplorasi pengaruh program sedekah terhadap pembentukan sikap peduli sosial siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 200507:

Narasumber : Bapak Hasanuddin

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Karakter apa saja menurut bapak yang muncul dari siswa setelah membiasakan diri untuk bersedekah	“Menurut saya, sikap peduli sosial memang sudah mulai terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah di sekolah ini. Kami melihat perubahan positif pada siswa-siswa kami. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih bersedia membantu teman-temannya yang membutuhkan. Pembiasaan ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya berbagi dan nilai-nilai kebaikan, yang kami harap akan terus mereka bawa hingga dewasa nanti.” <sup>21</sup>	Karakter peduli sosial terbentuk dalam kegiatan pembiasaan sedekah

Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN 200507:

Narasumber : Ibu Annisa

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Karakter apa saja menurut bapak yang muncul dari siswa setelah membiasakan diri untuk bersedekah	“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya melihat pembiasaan sedekah ini sangat efektif dalam membentuk sikap peduli sosial siswa. Dalam ajaran Islam, sedekah adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan, dan melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori tetapi juga praktik langsung. Siswa	Karakter peduli sosial terbentuk dalam kegiatan pembiasaan sedekah

<sup>21</sup> Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, wawancara (Kantor Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB).

	menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan memahami bahwa membantu sesama adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai umat Muslim.” <sup>22</sup>	
--	---	--

#### Hasil wawancara dengan Orang Tua:

Narasumber : Ibu Hajjah

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Karakter apa saja menurut bapak yang muncul dari siswa setelah membiasakan diri untuk bersedekah	“Sebagai Orang tua, saya sangat mendukung program pembiasaan sedekah di sekolah anak saya. Saya melihat perubahan yang signifikan dalam sikap anak saya. Dia menjadi lebih empati dan sering bercerita tentang pentingnya membantu teman-temannya yang kurang beruntung. Bahkan, dia sekarang sering mengajak kami sekeluarga untuk ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan kami. Menurut saya, ini adalah langkah yang sangat baik dalam membentuk karakter anak yang peduli sosial.” <sup>23</sup>	Munculnya sikap empati pada anaknya

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sedekah di sekolah telah berhasil membentuk sikap peduli sosial pada siswa.

<sup>22</sup> Annisa Safitri Daulay, Guru PAI SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Guru SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.50 WIB).

<sup>23</sup> Hajjah, Orang Tua Siswa SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Pijorkoling, 13 Juni 2024, Pukul 16.30 WIB).

Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih bersedia untuk berbagi dan membantu. Pembiasaan ini juga mendukung ajaran agama yang mereka pelajari dan memperkuat nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Religius

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengevaluasi pengaruh program sedekah terhadap pembentukan karakter religius siswa, dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua siswa.

Ibu Ulfa Diansyih Siregar:

“Menurut saya, pembiasaan sedekah sangat membantu dalam membentuk sikap religius siswa. Dengan rutin melakukan sedekah, siswa tidak hanya belajar untuk berbagi, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Mereka menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih bersyukur, dan lebih dekat dengan ajaran agama Islam. Selain itu, kegiatan sedekah juga menjadi sarana praktis bagi siswa untuk menerapkan pelajaran agama yang mereka terima di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Saya melihat banyak siswa yang menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan lebih menghargai nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan.”<sup>24</sup>

Ibu Annisa Safitri:

“Saya melihat bahwa pembiasaan sedekah di sekolah kami telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan sikap religius siswa. Banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam kepedulian sosial dan empati mereka terhadap teman-teman yang membutuhkan. Selain itu, sedekah juga mengajarkan siswa untuk ikhlas dalam memberikan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai religius yang kami tanamkan di sekolah. Saya juga melihat bahwa siswa menjadi lebih rajin berdoa dan lebih sering mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Jadi, saya yakin bahwa pembiasaan sedekah ini telah membantu membentuk sikap religius siswa secara efektif.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ulfa Diansyih Siregar, Guru PAI SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Guru SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.30 WIB).

<sup>25</sup> Annisa Safitri Daulay, Guru PAI SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Guru SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.45 WIB).

Ibu Halimah:

“Menurut saya, pembiasaan sedekah di sekolah sangat membantu dalam membentuk sikap religius pada anak-anak. Sejak sekolah menerapkan program sedekah, saya melihat perubahan yang positif pada anak saya. Dia menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih sering berbagi, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, dia juga mulai lebih rajin dalam beribadah dan sering menceritakan manfaat sedekah yang dia pelajari dari guru-gurunya. Saya sangat senang melihat perkembangan ini karena, sebagai orang tua, saya ingin anak saya tumbuh menjadi individu yang religius dan memiliki rasa empati yang tinggi. Saya rasa program sedekah di sekolah sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama yang penting.”<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulfa, Ibu Annisa, dan Ibu Halimah, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sedekah di sekolah telah berhasil membentuk sikap religius pada siswa. Ketiga narasumber sepakat bahwa program sedekah tidak hanya mengajarkan siswa untuk berbagi dan peduli terhadap sesama, tetapi juga membantu mereka menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Ulfa menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sementara Ibu Halimah melihat peningkatan dalam kepedulian sosial dan partisipasi keagamaan siswa. Ibu Annisa, sebagai orang tua, juga mengamati perubahan positif pada anaknya dalam hal empati dan ketaatan beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa program sedekah memiliki dampak yang signifikan dan positif dalam membentuk sikap religius siswa.

### c. Jujur

Nilai-nilai Karakter yang Terbentuk di SDN 200507 Pijorkolin

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 200507

---

<sup>26</sup> Halimah, Orang Tua Siswa SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Pijorkoling, 13 Juni 2024, Pukul 16.30 WIB).

Pijorkoling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang tua siswa untuk mengeksplorasi pengaruh program sedekah terhadap pembentukan sikap jujur siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Menurut saya, sikap jujur mulai terbentuk melalui pembiasaan sedekah ini. Anak-anak belajar untuk memberikan dengan hati yang ikhlas tanpa mengharapkan imbalan atau pujian. Program ini mengajarkan mereka untuk bersikap transparan tentang apa yang mereka sumbangkan dan mengapa mereka melakukannya. Kami melihat anak-anak menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kejujuran yang kami tanamkan di sekolah.”<sup>27</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam:

“Dalam pendidikan agama Islam, kejujuran adalah nilai yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini. Melalui kegiatan sedekah, siswa diajarkan untuk melakukannya dengan niat yang tulus dan jujur. Saya selalu menekankan bahwa sedekah bukan hanya tentang memberikan materi, tetapi juga tentang kejujuran hati dan niat. Saya melihat bahwa anak-anak menjadi lebih jujur dalam hal kecil sehari-hari, seperti mengakui kesalahan dan berbicara dengan jujur.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan Orang tua Siswa:

“Dari pengalaman saya sebagai Orang tua, saya melihat adanya peningkatan sikap jujur pada anak saya setelah mengikuti program pembiasaan sedekah di sekolah. Anak saya lebih sering berbicara tentang pentingnya memberikan dengan niat yang benar dan selalu jujur dalam apa yang mereka lakukan. Sikap ini juga terbawa ke rumah, di mana dia lebih terbuka tentang apa yang dia lakukan di sekolah dan lebih jujur dalam berbagi cerita. Program ini benar-benar membantu membentuk karakter yang jujur pada anak-anak.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB).

<sup>28</sup> Ulfa Diansyi Siregar, Guru PAI SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Guru SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.30 WIB).

<sup>29</sup> Halimah, Orang Tua Siswa SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Pijorkoling, 13 Juni 2024, Pukul 16.30 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sedekah di sekolah telah membantu membentuk sikap jujur pada siswa. Mereka belajar untuk memberikan dengan niat yang tulus dan jujur, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Pembiasaan ini mengajarkan nilai kejujuran tidak hanya dalam konteks sedekah, tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

#### d. Tanggung Jawab

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang tua siswa untuk mengeksplorasi pengaruh program sedekah terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Menurut saya, sikap tanggung jawab memang sudah mulai terbentuk melalui pembiasaan sedekah ini. Anak-anak belajar bahwa mereka memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu sesama. Kami melihat siswa menjadi lebih disiplin dalam menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk disedekahkan dan memahami bahwa mereka memiliki peran dalam mendukung komunitas mereka. Pembiasaan ini juga mengajarkan mereka untuk konsisten dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka.”<sup>30</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam:

“Dalam pendidikan agama Islam, tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting. Melalui kegiatan sedekah, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain. Saya selalu mengajarkan bahwa sedekah bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga tentang konsistensi dan kesadaran akan kewajiban sosial. Saya melihat anak-anak menjadi lebih

---

<sup>30</sup> Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB).

bertanggung jawab, baik dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun dalam membantu teman-teman mereka yang membutuhkan.”<sup>31</sup>

Hasil wawancara dengan Orang tua Siswa:

“Sebagai Orang tua, saya sangat mengapresiasi program pembiasaan sedekah ini karena saya melihat dampak positifnya terhadap disiplin anak saya. Setiap minggu, dia sudah terbiasa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk sedekah. Hal ini membuatnya lebih disiplin dalam mengatur keuangan dan juga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari lainnya. Program ini benar-benar membantu dalam mengajarkan anak-anak tentang pentingnya tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.”<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sedekah di sekolah telah membantu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa. Mereka belajar untuk menyisihkan sebagian uang mereka dengan disiplin dan memahami tanggung jawab sosial mereka. Pembiasaan ini juga mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa menjadi lebih konsisten dan sadar akan peran mereka dalam komunitas.

#### e. Disiplin

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang tua siswa untuk mengeksplorasi pengaruh program sedekah terhadap pembentukan sikap disiplin siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

---

<sup>31</sup> Ulfa Diansyi Siregar, Guru PAI SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Guru SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.30 WIB)

<sup>32</sup> Halimah, Orang Tua Siswa SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Pijorkoling, 13 Juni 2024, Pukul 16.30 WIB).

“Menurut saya, pembiasaan sedekah di sekolah ini sangat membantu dalam membentuk sikap disiplin pada siswa. Anak-anak belajar untuk secara rutin menyisihkan sebagian dari uang saku mereka untuk disedekahkan setiap minggu. Kegiatan ini mengajarkan mereka untuk konsisten dan tepat waktu dalam melaksanakan suatu tanggung jawab. Selain itu, mereka juga belajar untuk disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi sejak dini.”<sup>33</sup>

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam:

“Dalam pelajaran agama Islam, kami selalu menekankan pentingnya disiplin, baik dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sedekah ini menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa. Mereka belajar untuk menyisihkan uang secara teratur dan tepat waktu, serta melakukannya dengan niat yang tulus. Saya melihat bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menjadi lebih disiplin, baik dalam tugas-tugas sekolah maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari.”<sup>34</sup>

Hasil wawancara dengan Orang tua Siswa:

“Sebagai Orang tua, saya sangat mengapresiasi program pembiasaan sedekah ini karena saya melihat dampak positifnya terhadap disiplin anak saya. Setiap minggu, dia sudah terbiasa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk sedekah. Hal ini membuatnya lebih disiplin dalam mengatur keuangan dan juga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari lainnya. Program ini benar-benar membantu membentuk karakter disiplin pada anak-anak sejak usia dini.”<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sedekah di sekolah telah membantu membentuk sikap disiplin pada siswa. Mereka belajar untuk konsisten dan tepat waktu dalam menyisihkan uang untuk disedekahkan, serta memahami pentingnya menjalankan tanggung jawab dengan niat yang tulus. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan

---

<sup>33</sup> Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB).

<sup>34</sup> Ulfa Diansyi Siregar, Guru PAI SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Guru SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.30 WIB)

<sup>35</sup> Hajjah, Orang Tua Siswa SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Pijorkoling, 13 Juni 2024, Pukul 16.30 WIB).

nilai-nilai kedisiplinan dalam konteks sedekah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

f. Empati

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 200507, Guru Bimbingan Konseling, dan Orang tua siswa untuk mengeksplorasi pengaruh program relawan sekolah terhadap pembentukan sikap empati siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

"Menurut saya, sikap empati siswa sangat terlihat melalui keterlibatan mereka dalam program relawan ini. Anak-anak belajar untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Kami melihat siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap kebutuhan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Program ini mengajarkan mereka untuk melihat dunia dari perspektif orang lain dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merespons dengan kasih sayang dan perhatian."<sup>36</sup>

Hasil wawancara dengan Guru PAI:

"Dalam Pembelajaran Agama Islam, empati adalah salah satu nilai utama yang kami tekankan. Melalui kegiatan relawan, siswa diajarkan untuk mengenali dan memahami perasaan serta kondisi orang lain. Saya selalu mengajarkan bahwa empati bukan hanya tentang mendengarkan, tetapi juga tentang memahami dan memberikan dukungan yang diperlukan. Saya melihat anak-anak menjadi lebih terbuka dan penuh perhatian, baik dalam interaksi mereka dengan teman sekelas maupun dengan orang lain yang mereka temui selama kegiatan relawan."<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan Orang tua Siswa:

"Sebagai Orang tua, saya sangat mengapresiasi program relawan sekolah ini karena saya melihat dampak positifnya terhadap sikap empati anak saya. Setiap kali dia pulang dari kegiatan relawan, dia

---

<sup>36</sup> Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Kepala Sekolah SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB).

<sup>37</sup> Annisa Safitri Daulay, Guru PAI SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Kantor Guru SDN 200507 Pijorkoling, 10 Juni 2024, Pukul 10.45 WIB).

selalu bercerita tentang orang-orang yang dia bantu dan bagaimana hal itu membuatnya lebih sadar akan kondisi orang lain. Program ini benar-benar membantu dalam mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memahami dan peduli terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain."<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Guru PAI, dan Orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa program relawan di sekolah telah membantu membentuk sikap empati pada siswa. Mereka belajar untuk memahami perasaan orang lain dengan lebih baik dan merespons dengan cara yang penuh kasih sayang. Program ini juga mengajarkan nilai-nilai empati dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

### **C. Analisis hasil penelitian**

Penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan siswa di SDN 200507 Pijorkoling memiliki banyak manfaat tidak hanya saat siswa belajar di sekolah, tetapi juga saat mereka hidup bermasyarakat. Biasanya akan terlihat perbedaan sikap dan perilaku siswa ketika sebelum dan sesudah masuk di lembaga pendidikan. Siswa yang semula masih berperilaku buruk, setelah mengikuti kegiatan wajib maupun ekstrakurikuler dan pembiasaan di sekolah hidupnya menjadi lebih terarah dan lebih rajin beribadah kepada Tuhan dan menolong orang lain. Hal tersebut juga didukung dengan adanya peraturan yang mewajibkan setiap siswa untuk mengikuti setiap kegiatan di sekolah baik dalam hal berjamaah, mengeluarkan sedekah, ataupun kegiatan lainnya. Menurut

---

<sup>38</sup> Halimah, Orang Tua Siswa SDN 200507 Pijorkoling, *wawancara* (Pijorkoling, 13 Juni 2024, Pukul 16.30 WIB).

Ngainun Naim dalam pembentukan karakter terdapat nilai-nilai pendidikan diantaranya: Religius, jujur, toleransi, peduli sesama, disiplin, dan bersahabat.

Dari uraian di atas sesuai dengan teori bahwa membangun kultur atau lingkungan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan, yakni karakter mulia sangat penting. Tiga utama lingkungan peserta didik yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat hendaklah dibangun yang sinergis dan bersama-sama mendukung proses pendidikan dan pembelajaran di kelas. Lingkungan yang jelek tidak hanya menghalangi tercapainya tujuan pendidikan, akan tetapi juga akan merusak karakter peserta didik yang dibangun melalui proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian sedekah menjadi penanda taqwa atau sholeh tidaknya seseorang secara sosial. Dengan bersedekah berarti kita telah menunjukkan kepedulian kepada sesama, peduli kepada mereka yang fakir miskin dan yang membutuhkan uluran tangan kita. Menunjukkan kepedulian merupakan syarat mutlak manusia hidup dan bergaul ditengah-tengah kehidupan sosial. Karena itu, orang yang peduli pasti hidupnya tidak akan ditelantarkan Allah. Sebab kepedulian Allah jauh melampaui kepedulian manusia. Di sinilah pentingnya keyakinan kita kepada Maha Pemurahan Allah. Banyak orang yang mengira bahwa Allah hanya berada diantara barisan shalat, Allah menemani orang-orang yang bersedekah, naik haji, puasa, dan lain sebagainya. Mereka tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah juga bersama mereka yang berdagang dengan jujur, fakir miskin yang taat, orang-orang yang mempunyai kasih sayang terhadap seluruh makhluk dan sebagainya.

Penerapan nilai sosial yang dilakukan di SD Negeri 200507 Pijorkoling sudah baik. Karena siswa mempunyai suatu karakter kepedulian yang tinggi yang mana dapat dilihat ketika siswa satu mengalami kesusahan pasti siswa yang lain akan membantu. Contoh yang lain ketika ada teman mereka yang sakit maka siswa tersebut mempunyai jiwa sosial untuk menjenguk teman yang sakit tersebut.

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembiasaan sedekah siswa mengalami perubahan dalam karakter mereka yaitu siswa mempunyai sifat keimanan yang tinggi, ikhlas, dan saling peduli terhadap sesama.

Dari paparan di atas juga sesuai dengan pendapat Muhammad Djunaedi yang menerangkan bahwa dalam bersedekah mempunyai tujuan dalam pembentukan karakter peserta didik diantaranya yaitu: menimbulkan rasa cinta kasih, mensucikan jiwa dari sifat kikir karena ditentukan oleh kemurahan dan kegembiraan ketika mengeluarkan harta, membentuk solidaritas yang tinggi, serta membentuk suatu budi pekerti yang baik. Maka dari itu karakter yang kurang baik dapat dirubah dengan adanya suatu pola pembiasaan yang baik. Maka dalam dunia pendidikan pembiasaan yang baik sangat dianjurkan agar siswa mampu mempunyai suatu kepribadian yang baik pula.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SDN 200507 Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, berbentuk karya tulis ilmiah sederhana dalam bentuk skripsi. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai

keterbatasan waktu dan pengetahuan ilmiah peneliti. Semua tahapan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan. Mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini tidaklah mudah mengingat keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan sebagai berikut mengenai pembiasaan sedekah dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SDN 200507 Pijorkoling:

1. Kegiatan sedekah di SDN 200507 Pijorkoling dilaksanakan setiap hari Senin setelah pembelajaran PAI. Kegiatan ini dipandu oleh guru dan dilakukan oleh siswa per kelas. Pada hari Senin, anggota osis meminta sedekah seikhlasnya kepada siswa, sedangkan setelah pembelajaran PAI, ketua dan bendahara kelas meminta sedekah seikhlasnya kepada teman-teman mereka. Setelah terkumpulnya maka uang tersebut di distribusikan untuk pembangunan sekolah, untuk anak yatim, untuk kegiatan sosial sekolah. Dengan begitu maka anak- anak tersebut sudah menolong sebagian kecil temannya dan memiliki sifat peduli untuk sesama temannya disekolah.
2. Nilai – nilai karakter yang terbentuk di SDN 200507 Pijorkoling dengan pembiasaan sedekah ini seperti :

- a. Peduli Sosial

Pembiasaan sedekah di sekolah telah berhasil membentuk sikap peduli sosial pada siswa. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih bersedia untuk berbagi dan membantu. Pembiasaan ini juga mendukung ajaran agama

yang mereka pelajari dan memperkuat nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Religius

Pembiasaan sedekah di sekolah telah berhasil membentuk sikap religius pada siswa. program sedekah tidak hanya mengajarkan siswa untuk berbagi dan peduli terhadap sesama, tetapi juga membantu mereka menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jujur

Pembiasaan sedekah di sekolah telah membantu membentuk sikap jujur pada siswa. Mereka belajar untuk memberikan dengan niat yang tulus dan jujur, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Pembiasaan ini mengajarkan nilai kejujuran tidak hanya dalam konteks sedekah, tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

d. Tanggung Jawab

Pembiasaan sedekah di sekolah telah membantu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa. Mereka belajar untuk menyisihkan sebagian uang mereka dengan disiplin dan memahami tanggung jawab sosial mereka. Pembiasaan ini juga mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa menjadi lebih konsisten dan sadar akan peran mereka dalam komunitas.

e. Disiplin

pembiasaan sedekah di sekolah telah membantu membentuk sikap disiplin pada siswa. Mereka belajar untuk konsisten dan tepat waktu dalam menyisihkan uang untuk disedekahkan, serta memahami pentingnya menjalankan tanggung jawab dengan niat yang tulus. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dalam konteks sedekah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

f. Empati

Program sedekah di sekolah telah membantu membentuk sikap empati pada siswa. Mereka belajar untuk memahami perasaan orang lain dengan lebih baik dan merespons dengan cara yang penuh kasih sayang. Program ini juga mengajarkan nilai-nilai empati dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sedekah memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SDN 200507 Pijorkoling. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan sedekah, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Integrasi Kegiatan Sedekah dalam Kurikulum:

Disarankan agar kegiatan sedekah diintegrasikan secara formal dalam kurikulum pendidikan. Misalnya, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam atau Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga nilai-nilai yang terkait dengan sedekah dapat diajarkan dan dipraktikkan secara rutin.

2. Pendampingan dan Pembinaan oleh Guru:

Guru dapat berperan aktif dalam mendampingi dan membina siswa selama kegiatan sedekah. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan evaluasi setelah kegiatan sedekah untuk membantu siswa memahami makna dan tujuan dari tindakan mereka.

3. Keterlibatan Orangtua dan Komunitas:

Melibatkan orangtua dan komunitas dalam kegiatan sedekah dapat memperkuat pembentukan karakter siswa. Orangtua dapat mendukung dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sementara komunitas dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah.

4. Penghargaan dan Pengakuan:

Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sedekah dapat menjadi motivasi tambahan. Penghargaan ini bisa dalam bentuk sertifikat, pengumuman di majalah sekolah, atau apresiasi dalam upacara bendera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,( 2008), *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhari. (2016), *Relasi Agama dan Negara dalam Konteks Pendidikan*, Semarang: Fatawa Publishing
- Arif, Armai. (2002), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Almath, Muhammad Faiz, (2000), *1100 Hadits Terpilih*. Jakarta: Gema Insani
- Ana Retnoningsih dan Suharso, (2006), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV.Widya Karya.
- Afifah,dkk, (2022), "Penafsiran Ayat Dan Hadits Sedekah Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonmi Syariah*, Vol. 2 No. 1.
- Aji Sofanudin,(2015), "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-Rsbi Di Tegal", *Jurnal SMaRT*, Vol. 01, No. 02, Desember.
- Dewi Purwanti, (2020) "Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6, NO.1.
- Dokumen SDN 200507 Pijorkoling
- Eni Devi Anjelina, dkk, (2020), "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 4 No. 2.
- Haedar Nashin,(2013) *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hamdan hamid dan Beni Ahmad Saebani,(2013), *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, Bandung: CV.Pustaka setia.
- Iskandar,( 1994), *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, Bandung: Pustaka Islam.
- Kementerian Agama, (2016), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Insan Media Pustaka.
- M. Iqbal Hasan,(2002), *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Muri Yusuf,(2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Megawangi, Ratna, (2004), *Pendidikan Karakter, Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Manur Muslich, (2011)*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin, (2013), *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Retnowati, Wahyu Indah, (2007), *Hapus Gelisah dengan Sedekah*, Jakarta: Qultum Media.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Raihan Putry, (2018), “Nilai Pendidikan Karakter Anak DI Sekolah Perspektif Kemendiknas”, *Jurnal Gender Equality*, Vol. 4, No. 1, Maret
- Ramayulis.(2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam . Departemen Pendidikan Nasional RI* .Jakarta: Kalam Mulia.
- Retno, Listyarti.(2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi dari Erlangga Group.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Supiana,(2017) ,Rahmat Sugiharto, Pembentukan Nilai-nilai Karakter, *Jurnal Educan*, No. 1 (1),
- Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Nasution, (2003), *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabroto,(2010), *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Zubaedi,(2011) *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet-1, Jakarta: Kencana Prenada Grup,

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Pembiasaan Sedekah dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”** dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi kegiatan sedekah yang dilaksanakan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan?
2. Mengobservasi nilai-nilai karakter yang terbentuk di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan setelah melakukan sedekah?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Guru dan Orang tua Siswa**

1. Bagaimana cara bapak memahamkan pada siswa tentang bersedekah ?
2. Bagaimana awal mula bapak membiasakan kepada siswa dalam hal untuk bersedekah?
3. Kapan waktu siswa untuk bersedekah kapan pak?
4. Karakter apa saja menurut bapak yang muncul dari siswa setelah membiasakan diri untuk bersedekah
5. Bagaimana pendistribusian uang yang telah disedekahkan oleh siswa pak ?
6. Apakah menurut bapak sikap Religius sudah terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?
7. Apakah menurut bapak sikap Jujur sudah terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?
8. Apakah menurut bapak sikap Tanggung Jawab sudah terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?
9. Apakah menurut bapak sikap Disiplin sudah terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?
10. Apakah menurut bapak sikap Peduli Sosial sudah terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?

B. Wawancara dengan peserta didik

1. Apakah anda memahami pengertian dari sedekah? Jelaskan!
2. Apakah yang anda ketahui tentang manfaat dan hikmah sedekah ?
3. Apa yang anda rasakan setelah melakukan sedekah ?
4. Dari mana ide pembiasaan sedekah itu anda lakukan ?
5. Apa yang anda ketahui tentang hukum sedekah ?
6. Apa yang anda ketahui tentang macam-macam sedekah ?

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

NO	DAFTAR TANYA	JAWABAN	SIMPULAN
1.	Bagaimana cara bapak memahamkan pada siswa tentang bersedekah ?	Dalam pendidikan agama Islam, tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting. Melalui kegiatan sedekah, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain. Saya selalu mengajarkan bahwa sedekah bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga tentang konsistensi dan kesadaran akan kewajiban sosial. Saya melihat anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab, baik dalam menyelesaikan tugas sekolah maupun dalam membantu teman-teman mereka yang membutuhkan	
2.	Bagaimana awal mula bapak membiasakan kepada siswa dalam hal untuk bersedekah?	Awalnya untuk membiasakan siswa bersedekah sangat sulit, dulu juga ada sanksi bagi siswa yang tidak mau bersedekah, selain itu kami juga sering memberikan masukan dan pengertian kepada siswa apa manfaat sedekah dsb dan sampai sekarang alhamdulillah siswa tanpa di suruh untuk sedekah mereka dengan sendirinya bersedekah.	Untuk memulai sesuatu hal yang baik untuk siswa harus memiliki konsisten
3	Kapan waktu siswa untuk bersedekah kapan pak?	Setiap hari Senin, setelah upacara bendera, OSIS	Waktu yang tepat dalam

		bertanggung jawab untuk mengajak teman-temannya bersedekah seikhlasnya. Setelah pembelajaran PAI, ketua dan bendahara kelas yang meminta teman-temannya untuk bersedekah seikhlasnya."	pendistribusian menunjang kemauan siswa untuk bersedekah
4	Karakter apa saja menurut bapak yang muncul dari siswa setelah membiasakan diri untuk bersedekah	Menurut saya, pembiasaan sedekah sangat membantu dalam membentuk sikap religius siswa. Dengan rutin melakukan sedekah, siswa tidak hanya belajar untuk berbagi, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Mereka menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih bersyukur, dan lebih dekat dengan ajaran agama Islam. Selain itu, kegiatan sedekah juga menjadi sarana praktis bagi siswa untuk menerapkan pelajaran agama yang mereka terima di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Saya melihat banyak siswa yang menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan lebih menghargai nilai-nilai kejujuran dan keikhlasan	Diantara karakter yang muncul yaitu , sikap peduli sosial, disiplin, dan tanggungjawab
7	Bagaimana pendistribusian uang yang telah disedekahkan oleh siswa pak ?	Digunakan untuk Membangun Mushollah, Program Bantuan untuk anak yatim, dan Simpanan untuk Kegiatan Sosial Sekolah:	Uang sedekah siswa yang dikumpulkan digunakan untuk hal yang bermanfaat
8	Apakah menurut bapak sikap Religius sudah terbentuk	"Menurut saya, pembiasaan sedekah di	Sikap religious pada siswa

	<p>dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?</p>	<p>sekolah sangat membantu dalam membentuk sikap religius pada anak-anak. Sejak sekolah menerapkan program sedekah, saya melihat perubahan yang positif pada anak saya. Dia menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih sering berbagi, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, dia juga mulai lebih rajin dalam beribadah dan sering menceritakan manfaat sedekah yang dia pelajari dari guru-gurunya. Saya sangat senang melihat perkembangan ini karena, sebagai orang tua, saya ingin anak saya tumbuh menjadi individu yang religius dan memiliki rasa empati yang tinggi. Saya rasa program sedekah di sekolah sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama yang penting</p>	<p>mengalami perubahan yang signifikan</p>
9	<p>Apakah menurut bapak sikap Jujur sudah terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?</p>	<p>Menurut saya, sikap jujur mulai terbentuk melalui pembiasaan sedekah ini. Anak-anak belajar untuk memberikan dengan hati yang ikhlas tanpa mengharapkan imbalan atau pujian. Program ini mengajarkan mereka untuk bersikap transparan tentang apa yang mereka sumbangkan dan mengapa mereka melakukannya. Kami melihat anak-anak menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kejujuran yang</p>	<p>Terbentuknya sikap jujur pada siswa dengan pembiasaan kegiatan bersedeka</p>

		kami tanamkan di sekolah.	
10	Apakah menurut bapak sikap Tanggung Jawab sudah terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?	Menurut saya, sikap empati siswa sangat terlihat melalui keterlibatan mereka dalam program relawan ini. Anak-anak belajar untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Kami melihat siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap kebutuhan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Program ini mengajarkan mereka untuk melihat dunia dari perspektif orang lain dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merespons dengan kasih sayang dan perhatian	Tanggungjawab menjadi karakter siswa yang mengikuti kegiatan bersedekah karena harus memberikan sebagian uang untuk bersedekah
11	Apakah menurut bapak sikap Disiplin sudah terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?	“Menurut saya, pembiasaan sedekah di sekolah ini sangat membantu dalam membentuk sikap disiplin pada siswa. Anak-anak belajar untuk secara rutin menyisihkan sebagian dari uang saku mereka untuk disedekahkan setiap minggu. Kegiatan ini mengajarkan mereka untuk konsisten dan tepat waktu dalam melaksanakan suatu tanggung jawab. Selain itu, mereka juga belajar untuk disiplin dalam pengelolaan keuangan pribadi sejak dini.	Sikap disiplin muncul karena kegiatan bersedekah karena harus membayar tepat hpada waktu yang ditentukan
12	Apakah menurut bapak sikap Peduli Sosial sudah terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah ini ?	Menurut saya, sikap peduli sosial memang sudah mulai terbentuk dengan adanya pembiasaan sedekah di sekolah ini. Kami melihat perubahan positif pada siswa-siswa kami. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan	

		lebih bersedia membantu teman-temannya yang membutuhkan. Pembiasaan ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya berbagi dan nilai-nilai kebaikan, yang kami harap akan terus mereka bawa hingga dewasa nanti	
--	--	---	--

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

##### **A. Dokumentasi Tertulis**

Data kependudukan dari SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan

##### **B. Dokumentasi Foto**

Dokumentasi wawancara berupa foto pada saat wawancara bersama Guru, orang tua, Peserta Didik dan juga kegiatan pembiasaan sedekah di SDN 200507 Pijorkoling Kota Padangsidempuan

**Dokumentasi Selama Penelitian di SDN 200507 Pijorkoling Kecamatan  
Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**

- 1) Wawancara dengan Bapak Hasanuddin Batubara sebagai Kepala Sekolah SDN  
200507 Pijorkoling



- 2) Wawancara dengan Ibu Ulfa Diansyi Siregar sebagai Guru Pendidikan Agama  
Islam



- 3) Wawancara dengan Ibu Annisa Safitri Dauley sebagai Guru Pendidikan Agama Islam



- 4) Wawancara dengan Ibu Halimah salah satu Orangtua Siswa



5) Wawancara dengan Ibu Hajjah salah satu Orangtua Siswa



6) Wawancara dengan siswi SDN 200507 Pijorkoling



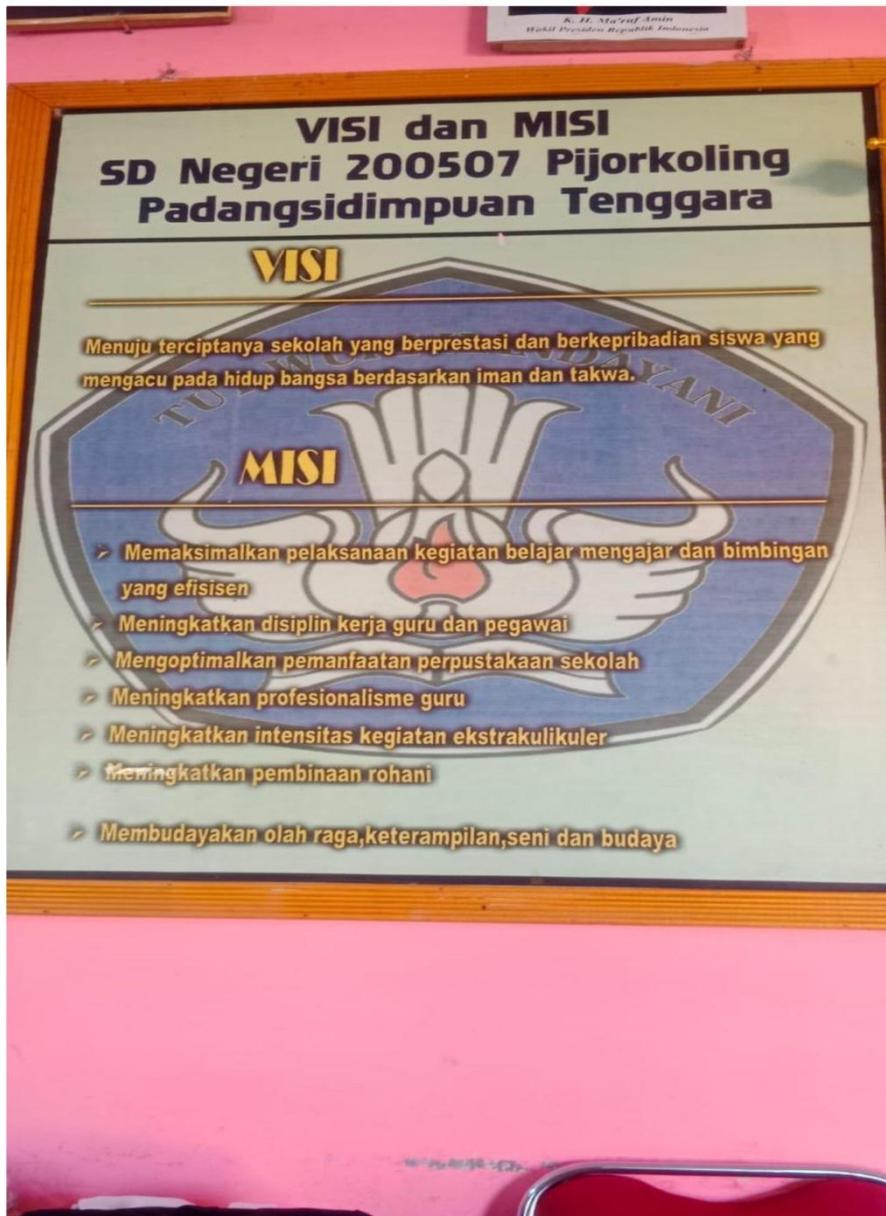
7) Wawancara dengan siswa SDN 200507 Pijorkoling



8) Suasana pelaksanaan Sedekah di SDN 200507 Pijorkoling



9) Visi dan Misi SDN 200507 Pijorkoling





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
KULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan  
22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B-6366 /Un.28/E.1/PP.009/ ( /2023

7 November 2023

Tempat:-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Muhammad Amin, M.Ag
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Isda Pohan
NIM	: 2020100043
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembiasaan Sedekah dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter siswa di SD N 200507 Pijorkoling Kota Padangsidimpuan Tenggara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan kelembagaan

  
Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A  
NIP.19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

20 Mei 2024

Nomor : B 174/Un.28/E.1/PP. 00.9/05/2024  
Tempat : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Ditandatangani:

1. Dr. Muhammad Amin, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Isda Pohan
NIM	: 2020100043
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDN 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

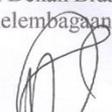
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen ucapkan terima kasih.

Mengetahui

1. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Lis Wulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |  
NIP 19801224 200604 2 001

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Tel:pon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2036 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024 31 Mei 2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Negeri 200507 Pijorkoling

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Isda Pohan  
NIM : 2020100043  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pijorkoling

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa Di SD Negeri 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atàs perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lili Yulianti Gyafriada Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001